

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PADA PUSAT KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (PKPRI) DKI JAKARTA
TAHUN 2010-2013**

**DYAH AYU ASTANINGTYAS
8105117984**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI & ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

***THE EFFECT OF CASH AND ACCOUNT RECEIVABLE
TURNOVER OF THE RETURN ON ASSETS IN CENTER
EMPLOYEES COOPERATIVE REPUBLIC OF INDONESIA
PERIODE 2010-2013***

**DYAH AYU ASTANINGTYAS
8105117984**



**A Thesis Compiled as One of the Requirments for Obtaining a Bachelor's of
Education at the Faculty of Economics State University Of Jakarta**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION OF COOPERATIVE ECONOMICS EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2016**

ABSTRAK

DYAH AYU ASTANINGTYAS. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta Tahun 2010-2013. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan rentabilitas ekonomi pada PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode ekspos facto dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa: 1) Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,518562 > 1,672$) dan nilai signifikansi variabel $0,0156 < 0,05$. 2) Secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi dengan hasil analisis data yang menunjukkan $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($3,256662 > 1,672$) dan nilai signifikansi variabel $0,0022 < 0,05$. 3) Secara simultan terdapat pengaruh antara perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi, dengan hasil analisis data yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $67,26901 > 3,16$. Nilai R Square dari variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.947289 yang menunjukkan sumbangan pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi di lima belas koperasi primer PKPRI DKI Jakarta sebesar 94,72%.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rentabilitas Ekonomi

ABSTRACT

DYAH AYU ASTANINGTYAS. *The Effect of Cash and Account Receivable Turnover of The Return On Assets in Center Employees Cooperative Republic of Indonesia Periode 2010-2013. State University of Jakarta. 2016.*

This purpose of this research to determine The Effect of Cash and Account Receivable Turnover of The Return On Assets in Center Employees Cooperative Republic of Indonesia DKI Jakarta Periode 2010-2013. This research use ekspos facto with quantitative approach. The type of data had been use secondary data. This data was obtained from Center Employees Cooperative Republic of Indonesia DKI Jakarta. Technique of data analysis used was, hypothesis testing, classic assumption test and multiple linear regression. Based on the results of data analysis it showed that: 1) Partially, cash turnover affect to the return on assets of data analysis showed the value $t_{table} > t_{count}$ ($2,518562 > 1,672$) and the significant value of variable $0.0156 < 0.05$. 2) Partially, account receivable turnover affect to the return on assets of data analysis showed the value $t_{table} > t_{count}$ ($3.256662 > 1.672$) and the significant value of variable $0.0022 < 0.05$. 3) Simultaneously, there is influence between cash and account receivable turnover of the return on assets with the results of data analysis showed that $F_{count} > F_{table}$ $67.26901 > 3.16$. The R Square value of the independent variable in this study is equal to 0.947289 which showed the contribution and influence of cash and account receivable turnover of the return on assets in the fifteen primary cooperatives of Center Employees Cooperative Republic of Indonesia is 94,72%.

Keywords: *Cash Turnover, Account Receivable Turnover, Return On Assets*

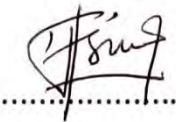


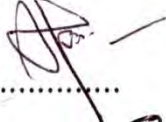

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus.

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua		28/01 2016
2. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Sekretaris		28/01 2016
3. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Penguji Ahli		26/01 2016
4. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Pembimbing I		26/01 2016
5. <u>Karuniana Dianta A., S.IP, ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Pembimbing II		26/01 2016

Lulus tanggal : 20 Januari 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Dyah Ayu Astaningtyas

NIM. 8105117983

MOTTO

Terkadang masalah adalah sahabat terbaikmu. Mereka membuatmu menjadi lebih kuat dan membuatmu lebih dekat kepada Allah SWT.

(Anomin)

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dialah sebaik-baik pelindung”

(QS. Ali Imron: 173)

Kebahagiaan adalah melihat orang lain tersenyum dengan kehadiran kita disamping mereka.

(Penulis)

“Dasar dari suatu perekonomian yang baik adalah yang disusun oleh rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat”

(Anonim)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah

Yang telah mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam

Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak

diketahuinya.

(Al-Alaq :1-5)

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu, Bapak, dan kakak tersayang yang menginspirasi di setiap langkah kakiku. Cinta dan pengorbanan kalian kepadaku adalah yang paling berharga.

(Dyah Ayu Astaningtyas)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas nikmat dan rahmat hanya untuk Allah SWT, karena atas ridhoNya penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta Tahun 2010-2013 dapat diselesaikan walaupun masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan, jurusan Ekonomi dan Administrasi, program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahanhati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, member motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Karuniana Dianta A. Sembayang, ME, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

6. Karuniana Dianta A. Sembayang, ME, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Universitas Negeri Jakarta.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan banyak ilmunya selama proses perkuliahan.
8. Ibu, Bapak, dan kakakku Diani Ayu Kurniantiwi tersayang yang selalu memberikan doa, motivasi, perhatian-perhatian kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Ekonomi dan Administrasi khusus Ayu Pitri, Septian Fachry, Hayatilah, dan Dian Permasari yang telah memberikan kebersamaan yang indah selama perkuliahan.
10. Pak Toni dan seluruh pengurus dari Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data dan informasi.
11. Seluruh pihak yang tidak disebutkan namanya, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatNya. Amin.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran masih penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Jakarta, Januari 2016

DyahAyuAstaningtyas

NIM. 8105117984

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
TITLE.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	39
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	43
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	43
C. Metode Penelitian	44

D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	58
B. Uji Persyaratan Analisis	72
C. Pembahasan	81
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	93
RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Rasio Keuangan Koperasi	93
2	Rata-rata Rentabilitas Ekonomi Di PKPRI DKI Jakarta	94
3	Data Rentabilitas Ekonomi Di PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013	95
4	Rata-Rata Perputaran Kas Di PKPRI DKI Jakarta	97
5	Data Perputaran Kas Di PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013	98
6	Rata-rata Perputaran Piutang Di PKPRI DKI Jakarta	100
7	Data Perputaran Piutang Di PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013	101
8	Data Keragaman Koperasi Di PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013	103
9	Data LN Keragaman Koperasi di PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013	105
10	Hasil Analisis Deskriptif	107
11	Hasil Output Data Panel	109
12	Pengujian Hipotesis	110
13	Analisis Regresi Linear Berganda	111
14	Analisis Koefisien Determinasi ($Uji R^2$)	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Provinsi yang memiliki koperasi terbanyak di Indonesia Tahun 2014.....	3
I.2	Rentabilitas Ekonomi PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013	6
II.1	Rasio rentabilitas ekonomi	24
II.2	Rasio perputaran kas	31
II.3	Rasio perputaran Piutang	35
IV.1	Deskripsi 15 Koperasi pada PKPRI DKI Jakarta	59
IV.2	Rata-rata Rentabilitas Ekonomi	61
IV.3	Rentabilitas Ekonomi Pada Anggota PKPRI.....	62
IV.4	Rata-rata Perputaran Kas	65
IV.5	Perputaran Kas pada PKPRI	66
IV.6	Rata-rata Perputaran Piutang	69
IV.7	Perputaran Piutang Pada PKPRI	70
IV.8	Uji Chow	73
IV.9	Uji Hausman	74
IV.10	Hasil Uji t	75
IV.11	Uji F	78
IV.12	Regresi Linear Berganda	79
IV.13	Uji R ²	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
I.1	Data Koperasi di DKI Jakarta Menurut Wilayah	4
I.2	Tingkat Perputaran Kas PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013	8
I.3	Tingkat Perputaran Piutang PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin kuat. Setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Demikian halnya dengan para pelaku ekonomi khususnya koperasi, terutama terhadap kinerja keuangan koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi. Sehubungan dengan hal itu, koperasi harus tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi di dalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, baik secara nasional, regional, maupun internasional.

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan bukan kemakmuran orang seorang yang diutamakan dan bangunan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mengatakan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai

gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Peran koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan demokrasi ekonomi rakyat yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain ingin mencapai tujuan dari koperasi seperti yang tercantum di atas, koperasi juga mempunyai fungsi dan peran didalam masyarakat. Fungsi dan peran yang dijalankan koperasi antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Pada awal perkembangannya, koperasi di Indonesia seringkali dipandang sebelah mata. Namun sekarang koperasi dapat dijadikan sebagai alternatif yang baik bahkan menjadi soko guru perekonomian nasional. Ini yang kemudian membuat masyarakat Indonesia berharap pada koperasi.

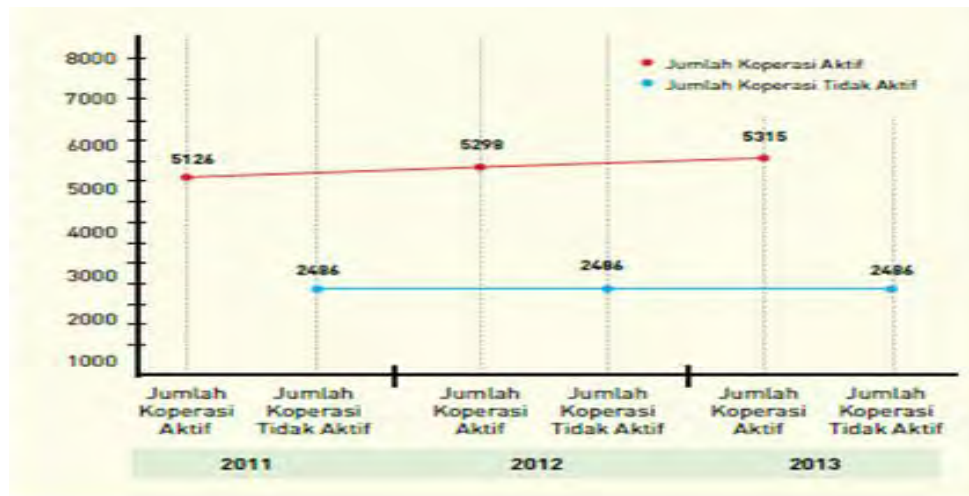
Tabel I.1
Provinsi yang memiliki koperasi terbanyak di Indonesia Tahun 2014¹

	Provinsi	Jumlah Koperasi
1	Jawa Timur	30.850
2	Jawa Tengah	27.784
3	Jawa Barat	25.563
4	Sumatera Utara	12.286
5	Sulawesi Selatan	8.556
6	DKI Jakarta	7.928
7	N. Aceh Darussalam	7.428
8	Banten	6.234
9	Sulawesi Utara	6.038
10	Sumatera Selatan	5.852

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa ke-10 provinsi tersebut merupakan provinsi yang memiliki jumlah koperasi terbanyak di Indonesia. Dari ke-10 provinsi tersebut DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki koperasi terbanyak. Provinsi DKI Jakarta menjadi penyumbang terbesarekonomi nasional. Hal tersebut dikarenakan karena penggerak ekonomi nasional di Provinsi DKI Jakarta mulai dari perusahaan nasional, perusahaan asing, pusat perbankan, hingga koperasi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, di Provinsi DKI Jakarta jumlah koperasi yang aktif mengalami peningkatan, sedangkan jumlah koperasi pasif tetap. Berikut grafik data koperasi menurut wilayah di Provinsi DKI Jakarta.

¹ Kementerian Negara Koperasi dan UKM, *Data Koperasi 31 Desember 2014*, 2015, www.dekop.go.id/data-koperasi-31-desember-2014 (diakses pada 10 Oktober 2015, pukul 01.25 WIB).



Gambar I.1
Data Koperasi di DKI Jakarta Menurut Wilayah²

Berdasarkan gambar tersebut dapat terlihat bahwa koperasi yang aktif di provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 jumlah koperasi yang aktif berjumlah 5126 koperasi, tahun 2012 berjumlah 5298 koperasi, dan tahun 2013 berjumlah 5315 koperasi. Peningkatan jumlah koperasi dari tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan dibandingkan peningkatan jumlah koperasi tahun 2011 ke tahun 2012. Peningkatan jumlah tersebut menggambarkan bahwa kegiatan usaha koperasi sudah semakin diminati oleh masyarakat serta diiringi peningkatan jumlah sisa hasil usaha pada koperasi di DKI Jakarta.

Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta merupakan salah satu koperasi sekunder di DKI Jakarta yang aktif. PKPRI DKI Jakarta beranggotakan koperasi-koperasi primer di kalangan

² Pemerintah Daerah DKI Jakarta, *Data Koperasi di DKI Jakarta menurut Wilayah*, 2015, www.jakarta.go.id/bidang-koperasi (diakses pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 23.40 WIB).

pemerintahan DKI Jakarta. PKPRI DKI Jakarta memiliki karakteristik aktivitas ekonomi yang unik yaitu didirikan, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Dalam karakteristik yang unik tersebut salah satu elemen yang ada didalamnya adalah biaya atau beban.

Agar koperasi dapat mewujudkan fungsi dan perannya, maka koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, dan juga harus mampu menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) yang layak dan kontinuitas. Walaupun koperasi merupakan badan usaha yang semata-mata bukan mencari keuntungan, namun koperasi senantiasa berusaha mendapatkan SHU yang optimal untuk meningkatkan pembagian SHU anggotanya. Perolehan SHU mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu badan usaha. Oleh karena itu laba yang optimal belum dapat dijadikan ukuran bahwa suatu badan usaha telah bekerja secara efisien, maka suatu badan usaha dalam menjalankan usahanya diarahkan untuk mendapatkan tingkat rentabilitas ekonomi yang optimal. Menurut John, rentabilitas ekonomi dapat ditunjukkan melalui perbandingan laba dengan modal atau bisa dijelaskan sebagai perbandingan antara laba yang dihasilkan pada setiap penjualan yang masuk ke dalam modal.³ Rentabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

Bagi koperasi pada umumnya masalah rentabilitas menjadi penting, karena SHU yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut bekerja dengan efisien dan efektif. Efisien dan efektif baru dapat diketahui

³ John, *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.72.

dengan membandingkan laba atau SHU yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan SHU tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta memiliki kinerja keuangan yang selalu meningkat secara fluktuatif mengenai sisa hasil usaha (SHU), modal koperasi, dan rentabilitas selama tahun 2010-2013.

Tabel I.2
Rentabilitas Ekonomi PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013⁴

	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal Koperasi (Rp)	Rentabilitas (%)	Kenaikan Rentabilitas (%)
2010	750.098.381	7.194.060.119	10,42	-
2011	1.097.130.581	7.988.231.198	13,73	3,31
2012	1.259.245.848	8.758.252.603	14,37	0,64
2013	1.365.759.025	9.492.050.935	14,38	0,01

Sumber : data yang diolah peneliti

Tabel I.2 menunjukkan bahwa dalam empat tahun, rentabilitas ekonomi PKPRI DKI Jakarta mengalami peningkatan. Peningkatan SHU dan modal mengakibatkan kenaikan rentabilitas. Dari tahun ke tahun rentabilitas mengalami peningkatan, tetapi tidak pada tahun 2012, persentase kenaikan rentabilitas mengalami penurunan sebesar 2,67% dibandingkan persentase kenaikan rentabilitas tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena Indonesia pada tahun tersebut mengalami guncangan ekonomi yang terjadi di pasar keuangan global. Ketidakpastian pasar keuangan global berdampak pula pada kinerja keuangan koperasi di Indonesia.

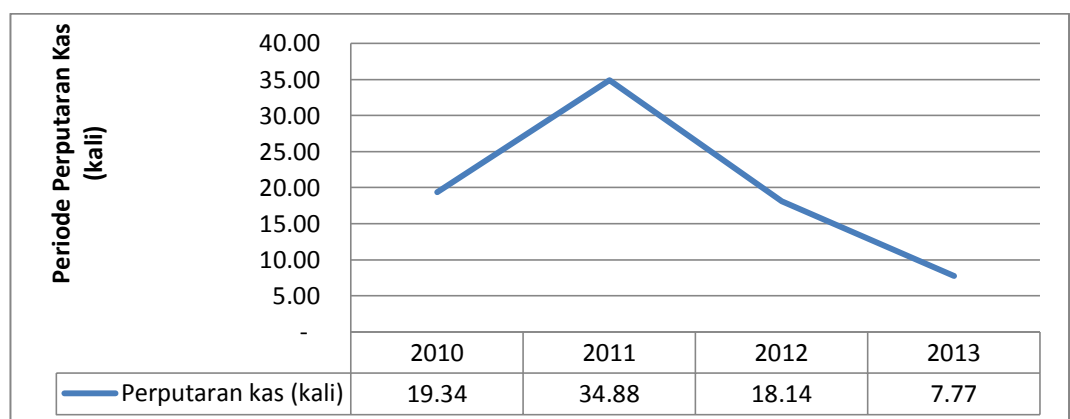
⁴ PKPRI DKI Jakarta, *Data Perkembangan PKPRI*, 2015, www.pkpridki.com/tentangkami/detail/data-perkembangan (diakses pada tanggal 10 Agustus 2015 pukul 03.54 WIB).

Kinerja keuangan suatu koperasi terlihat dari aktivitasnya. Aktivitas koperasi seperti dalam sebuah perusahaan yang tidak terlepas dari efektifitas modal kerja. Modal kerja ialah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas, sedangkan elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar atau seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau siklus kegiatan normal usaha. Hal ini berarti bahwa yang perlu diperhatikan dalam modal kerja ialah kas, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka semakin cepat waktu pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan.

Modal kerja dalam koperasi selalu berputar. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal yang ditanamkan dalam koperasi akan cepat kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba (SHU) koperasi juga tinggi dan laba yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat rentabilitas koperasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, komponen modal kerja tersebut dibatasi hanya untuk kas dan piutang.

Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui

tingkat perputaran kas, maka dapat dikatakan penggunaan modal kerja dalam kas yang bersangkutan. Perputaran kas yang lambat, terjadi inefisiensi penggunaan kas, yang berarti tidak mendukung rentabilitas ekonomi. Dan sebaliknya, perputaran kas yang cepat atau tinggi akan terjadi efisiensi dalam penggunaan kas, yang berakibat mendukung upaya koperasi untuk mendapatkan rentabilitas ekonomi. Supaya rentabilitas ekonomi, perusahaan atau koperasi harus beroperasi secara efisien termasuk penggunaan asset koperasi yang harus efisien. Berikut adalah gambar tingkat perputaran kas pada PKPRI DKI Jakarta.



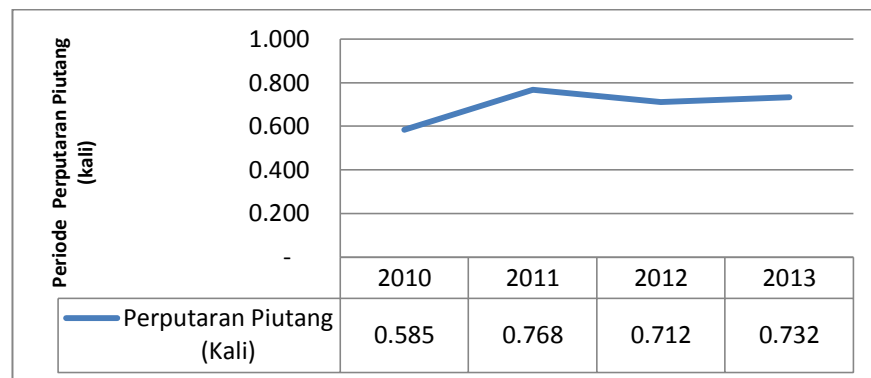
Gambar I.2
Tingkat Perputaran Kas PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013⁵

Gambar I.2 menunjukkan tingkat perputaran kas pada PKPRI DKI Jakarta dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010-2011 terjadi peningkatan perputaran kas, tetapi tahun 2012 hingga tahun 2013 perputaran kas yang terjadi di PKPRI mengalami pelemahan. Hal tersebut

⁵ PKPRI DKI Jakarta, *Data Perkembangan PKPRI*, 2015, www.pkpridki.com/tentangkami/detail/data-perkembangan (diakses pada tanggal 10 Agustus 2015 pukul 03.54 WIB)

terjadi karena adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Sehingga semakin lama periode terkaitnya modal kerja dalam kas.

Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang. Sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat modal kerja yang tertanam dalam piutang. Tingkat perputaran piutang dapat menghasilkan SHU dalam jumlah yang besar dan juga dapat meminimalkan biaya. Besarnya SHU yang diterima akan mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi. Maka tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Berikut adalah gambar tingkat perputaran piutang pada PKPRI DKI Jakarta.



Gambar I.3
Tingkat Perputaran Piutang PKPRI DKI Jakarta Tahun 2010-2013⁶

Gambar I.3 menunjukkan tingkat perputaran piutang pada PKPRI DKI Jakarta dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 dan tahun 2011 terjadi peningkatan perputaran kas, tetapi tahun 2012 perputaran piutang yang terjadi di PKPRI mengalami pelemahan. Hal tersebut terjadi karena semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 0,73 kali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut di atas, maka dikemukakan identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi di PKPRI DKI Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi di PKPRI DKI Jakarta?

⁶ PKPRI DKI Jakarta, www.pkpri-dki.com/tentangkami/detail/data-perkembangan (diakses pada tanggal 10 Agustus 2015 pukul 03.54 WIB)

3. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi di PKPRI DKI Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap sisa hasil usaha di PKPRI DKI Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha di PKPRI DKI Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, peneliti akan membatasi penelitian pada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta Tahun 2010-2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi di PKPRI DKI Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi di PKPRI DKI Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi di PKPRI DKI Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perputaran kas dan piutang yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi pada koperasi. Selain itu, sebagai sarana pengembangan diri dalam membuat karya tulis ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi anggota-anggota PKPRI DKI Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi sehingga dalam mengelola tingkat kas dan piutang dapat lebih efisien dan efektif.

b. Bagi PKPRI DKI Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kinerja masing-masing koperasi yang menjadi anggota PKPRI melalui analisa laporan keuangan koperasinya.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan mampu memberikan bahan referensi penelitian lain terutama pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

Dalam deskripsi konseptual peneliti menjabarkan teori-teori mengenai Koperasi, Rentabilitas Ekonomi, Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang.

1. Hakikat Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992, dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.⁷ Aktivitas yang dilakukan oleh koperasi berlandaskan pada 3 landasan utama koperasi, yaitu Pancasila, UUD 1945, dan asas kekeluargaan, sedangkan tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

⁷ Rudianto, *Akuntansi Koperasi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h.2.

Menurut International Cooperative Alliance (ICA, 1995)

dikemukakan bahwa:

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mandiri (autonomous) bersatu secara sukarela untuk memenuhi kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, social, budaya, dan aspirasi, melalui suatu badan usaha (enterprise) yang dimiliki bersama dan dikontrol secara demokratis.⁸

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa koperasi adalah suatu kelompok orang atau badan usaha yang tergabung tanpa adanya paksaan, secara aktif berperan langsung dalam kegiatan usahanya, bertekad mewujudkan tujuan untuk memperbaiki dalam segala bidang melalui usaha bersama dan saling membantu.

Definisi yang sama dikemukakan oleh Hatta, yang mengatakan bahwa :

Koperasi yang benar-benar koperasi (*the ideal type cooperative*) adalah bentuk kerja sama dengan sukarela antara mereka yang sama cita-citanya untuk membela keperluan dan kepentingan bersama. Koperasi yang sebenarnya tidak dikemukakan oleh cita-cita keuntungan, melainkan oleh cita-cita memenuhi keperluan bersama.⁹

Hal ini berarti menunjukkan bahwa koperasi sebagai perkumpulan secara sukarela dengan tujuan yang sama oleh para anggota yang dibangun bukan dari adanya sifat individualisme yang mengutamakan kepentingan pribadi, melainkan rasa kebersamaan yang bertujuan tercapainya kesejahteraan bersama.

Dari beberapa teori di atas mengenai koperasi, maka dapat diartikan bahwa koperasi adalah suatu lembaga atau perkumpulan yang terdiri dari orang- seorang atau perusahaan yang terbentuk secara sukarela

⁸ Muslimin Nasution, *Evaluasi Kinerja Koperasi*, (Jakarta: Sajadah, 2002), h.13.

⁹ *Ibid.*, h.13.

dengan mementingkan rasa kebersamaan dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bersama.

b. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 25 Th 1992 Bab 2 pasal 4 Tahun 1992, fungsi dan peran Koperasi adalah:

- 1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- 3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- 4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹⁰

c. Prinsip Koperasi

Dalam UU No.25 Th 1992 Bab 2 pasal 5 ayat 1, prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- 2) pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- 3) pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- 4) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- 5) kemandirian.¹¹

¹⁰ Rudianto, op.cit, h.3.

¹¹ *Ibid.*, h.5.

d. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerjanya adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi Primer yaitu koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan.
- 2) Koperasi Sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:
 - a. koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer,
 - b. gabungan koperasi adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat,
 - c. induk koperasi adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi.¹²

Jenis-jenis Koperasi berdasarkan bidang usaha dan jenis anggotanya, menurut PSAK No.27 Tahun 2004, koperasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu :

- 1) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penumpukan simpanan dana yang bergerak dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi ini adalah menyediakan jasa penyimpanan dan pinjaman dana kepada anggota koperasi.
- 2) Koperasi Konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggotanya yang dipenuhi kebutuhannya.
- 3) Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk

¹² Rahardja Hadikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hh.4-5.

membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Tujuan utama koperasi ini adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

- 4) Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri, tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi ini adalah menyediakan, mengoperasikan, dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan utama koperasi produksi adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui sarana badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.¹³

Dilihat dari produk yang dihasilkan dan bidang usaha yang digeluti suatu koperasi maka secara umum koperasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang produknya bersifat non-fisik. Produk utama dari koperasi semacam ini adalah pelayanan dalam bidang tertentu yang diberikan kepada langganannya.
- 2) Koperasi Dagang adalah koperasi yang membeli barang dari produsen suatu barang dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan (konsumen). Koperasi dagang berfungsi sebagai jembatan bagi produsen suatu produk dengan konsumen yang membutuhkan produk tersebut.
- 3) Koperasi Produksi adalah koperasi yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya.¹⁴

2. Hakikat Rentabilitas Ekonomi

a. Hakikat Rentabilitas

Koperasi sebagai lembaga perekonomian yang berwatak sosial, koperasi harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada anggota-anggotanya dan juga masyarakat yang tinggal di wilayah kerjanya dan

¹³ Rudianto, op.cit, hh.6-8.

¹⁴ *Ibid.*, hh.160-161

tetap memegang prinsip-prinsip ekonomi yang salah satunya adalah efisiensi ekonomi. Sebagai badan usaha, koperasi harus mampu memenuhi kebutuhan anggota sesuai bidangnya.

Maju mundurnya suatu koperasi dapat diketahui dengan meninjau dari segi financial yang dilihat dari laporan keuangan. Alat yang digunakan untuk menilai keuangan koperasi adalah rasio keuangan. Rasio yang digunakan dapat disajikan dalam dua cara yaitu membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda dan membuat perbandingan keuangan dengan koperasi lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi, rasio keuangan adalah sebagai berikut¹⁵:

- 1) Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

- 2) Rentabilitas ekonomi atau Return on assets (ROA) adalah perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$ROA = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

- 3) Assets turnover merupakan perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

¹⁵Menteri Negara Koperasi dan UKM, *Peraturan Menteri Koperasi dan UKM NO. 14/Per/M.KUKM/XII/2009* (Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM, 2008), hh.4-6.

$$\text{Assets turnover} = \frac{\text{volume total}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

- 4) Profitabilitas adalah perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100\%$$

- 5) Likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$$

- 6) Solvabilitas adalah perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total assets}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

- 7) Modal sendiri (equity) terhadap utang adalah kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajibannya/hutang.

$$\text{Modal sendiri (equity) terhadap utang} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Rentabilitas ekonomi merupakan salah satu rasio keuangan yang tercantum dalam peraturan menteri koperasi dan UKM, dimana rentabilitas ekonomi adalah perbandingan SHU dengan modal yang dimiliki suatu koperasi.

Rentabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam operasinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Apandi Nasihatun yang menyatakan bahwa ukuran yang dipergunakan untuk menilai kegiatan usaha yang efektif dan efisien adalah rentabilitas.¹⁶ Menurut Bambang Riyanto menyatakan bahwa “rentabilitas

¹⁶ Apandi Nasihatun, *Budget dan Control* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h.106.

suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba”.¹⁷

Bagi koperasi pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan perbandingan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh koperasi adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar SHU, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Menilai rentabilitas koperasi bermacam-macam dan tergantung SHU dan modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apabila yang akan diperbandingkan itu SHU yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto sesudah pajak diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Rentabilitas menurut Riyanto dibagi menjadi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

- 1) Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan total modal yang dipergunakan untuk menghaslkan laba tersebut, baik modal asing maupun modal sendiri dan dinyatakan dalam prosentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang berada dalam perusahaan (operating

¹⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2008), h.35.

capital/assets). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan/ laba usaha.

- 2) Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak, sedangkan modal yang diperhitungkan hanya modal sendiri yang bekerja pada perusahaan.¹⁸

Maksud pernyataan tersebut adalah rentabilitas dibagi menjadi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Perbedaan keduanya terletak pada modal yang digunakan. Dalam rentabilitas ekonomi menggunakan modal yang dimiliki perusahaan, sedangkan rentabilitas modal sendiri menggunakan modal sendiri yang bekerja pada perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan, maka dapat disintesis bahwa rentabilitas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan laba dengan keseluruhan modal yang dimiliki.

b. Hakikat Rentabilitas Ekonomi

Koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan, namun koperasi senantiasa berusaha mendapatkan laba yang optimal untuk meningkatkan pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) anggotanya. Perolehan laba mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu badan usaha. Oleh karena itu laba yang optimal belum dapat dijadikan ukuran bahwa suatu badan usaha telah bekerja secara efisien, maka suatu badan usaha dalam menjalankan

¹⁸*Ibid.* h.44.

usahanya diarahkan untuk mendapatkan tingkat rentabilitas ekonomi yang optimal.

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan total modal usaha, dimana modal tersebut adalah modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.¹⁹ Definisi yang sama dikemukakan oleh Reharjaputra yang menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.²⁰ Sedangkan Husnan menggambarkan rentabilitas ekonomi sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.²¹

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui perbandingan laba dengan modal yang dimiliki.

Dalam kamus akuntansi disebutkan bahwa rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.²² Kasmir menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi

¹⁹ *Ibid.*, h.36.

²⁰ Hendra Raharjaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.50.

²¹ Suad Husnan, *loc. cit.*, h.70

²² Slamet B.Noar, *Kamus Akuntansi* (Jakarta: Grafika Sejahtera, 2007), h.331.

adalah kemampuan memperoleh laba dari seluruh modal yang dioperasikan di dalam perusahaan yaitu modal sendiri dan modal dari kreditur.²³

Rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja di dalam suatu perusahaan, maka dari itu rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Definisi yang sama dikemukakan oleh Basu Swasta, bahwa rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan koperasi memperoleh laba dari seluruh modal yang digunakan dalam bentuk persentase.

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (*earning power*) ditentukan oleh dua faktor, yaitu²⁵ :

- a. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “Net operating income” dengan “net sales”, perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase.

$$Profit\ Margin = \frac{Net\ Operating\ Income}{Net\ Sales} \times 100\%$$

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi I* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h.114.

²⁴ Basu Swasta dan Ibnu Sukatjo, *Pengantar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), h.230.

²⁵ Kasmir, loc.cit., hh.199-200.

- b. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* (aktiva usaha) dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

$$\text{Turnover Operating Assets (tingkat perputaran aktiva usaha)} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan *turnover operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir antara *profit margin* dan *turnover operating assets* menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu makin tinggi *profit margin* atau *turnover operating assets* masing-masing atau kedua-duanya dapat mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 menilai rasio rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Rasio Rentabilitas Ekonomi

Rasio Rentabilitas Ekonomi	Penilaian
≥ 10%	Sangat Baik
7,5% - 9,9%	Baik
5%-7,4%	Cukup Baik
< 5%	Kurang Baik

Sumber : Rasio Penilaian Kesehatan Koperasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Berdasarkan pembahasan pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa rentabilitas ekonomi adalah perbandingan sisa hasil usaha (SHU) dengan total modal koperasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU berdasarkan seluruh modal yang digunakan untuk kegiatan operasional koperasi.

3. Hakikat Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Menurut Kasmir, “modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”.²⁶

Modal kerja koperasi menurut G. Kartasapoetra adalah :

Modal atau uang yang diperlukan untuk membelanjai operasi sehari-hari seperti untuk pembelian barang-barang bagi koperasi konsumsi, pemberian pinjaman bagi koperasi simpan pinjam, pembelian bahan-bahan mentah dan lainnya bagi koperasi produksi, dan sebagainya.²⁷

Maksud pertanyaan tersebut adalah modal kerja koperasi digunakan untuk membiayai kegiatan operasional baik pada koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, koperasi produksi, dan lain-lain.

Bambang Riyanto, mengungkapkan bahwa dalam modal kerja koperasi terdapat 3 konsep yaitu :

- a. Konsep kuantitatif : konsep ini mendasarkan pada kuantitas daripada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva dimana aktiva tersebut

²⁶ *Ibid.*, h.249.

²⁷ G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hh.50-51.

merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau akan terbebas lagi dalam waktu yang pendek.

- b. Konsep kualitatif : konsep ini mengkaitkan modal kerja dengan besarnya jumlah utang lancar atau yang harus dikembalikan. Dengan demikian maka setelah satu putaran usaha maka utang-utang itu segera harus disisihkan untuk dipersiapkan pengembaliannya bila ditagih si pemberi pinjaman, sehingga usaha selanjutnya akan dibiayai dengan aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan tanpa mengganggu rentabilitasnya.
- c. Konsep fungsional : konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan sesuatu (pelayanan, produk, pemasaran, dan lain-lain) yang memuaskan pemenuhan kepentingan para anggota sambil mendatangkan pendapatan yang wajar.²⁸

Modal kerja koperasi terdapat tiga konsep yaitu kuantitatif, kualitatif, dan fungsional. Konsep kuantitatif mendasarkan kuantitas modal yang berputar kembali dalam jangka waktu yang pendek. Konsep kualitatif mendasarkan jumlah kewajiban yang harus dikembalikan tanpa mengganggu rentabilitas. Sedangkan konsep fungsional mendasarkan kegunaan modal untuk memuaskan pemenuhan kepentingan para anggota.

Indriyo menyatakan bahwa komponen modal kerja terdapat pada setiap neraca perusahaan yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Adapun komponen modal kerja adalah:

1. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Jumlah kas di dalam perusahaan jangan terlalu besar karena akan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil rentabilitas.

2. Piutang

Rekening piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian dari aktivitas lancar, oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar

²⁸ Bambang Riyanto, *-Dasar Pembelian Perusaahan Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hh.57-58.

perkiraan piutang ini dapat diperhitungkan dengan cara yang seefisien mungkin. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

3. Persediaan

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan barang mentah dan barang dalam proses. Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan.

4. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek adalah pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh badan usaha di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Nilai jatuh tempo utang jangka pendek yaitu satu tahun.²⁹

Modal kerja yang digunakan dalam suatu koperasi harus dikelola sebaik mungkin dengan adanya perputaran dalam kegiatan aktiva lancar. Dalam penelitian ini, komponen modal kerja tersebut dibatasi hanya untuk kas dan piutang karena tidak semua koperasi pada penelitian ini memiliki semua modal kerja yang telah dijabarkan, tetapi semua koperasi pada penelitian ini memiliki kas dan piutang.

3. Hakikat Perputaran Kas

a. Hakikat Kas

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Kas adalah suatu bentuk kekayaan perusahaan yang

²⁹ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : BPFE, 2002), h.61.

paling likuid. Kas berguna untuk kegiatan operasional dan bersifat multifungsi bagi perusahaan.

Definisi kas menurut Sofyan Syafri Harahap menyebutkan bahwa kas yaitu “Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar”.³⁰ Dengan demikian kas adalah uang dan surat berharga yang dimiliki badan usaha yang dapat diuangkan setiap saat.

Hampir sama seperti pendapat Sofyan, menurut Indriyo bahwa “kas dapat diartikan sebagai uang beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansialnya”.³¹ Maksud dari pendapat tersebut adalah kas dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dapat digunakan untuk kegiatan operasional suatu badan usaha.

Sedangkan pengertian kas menurut Suad Husnan adalah “Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan”.³² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kas adalah aktiva paling likuid, yang memiliki arti kas dapat diuangkan dengan cepat sehingga dapat membiayai segala kebutuhan finansial perusahaan.

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.258.

³¹ Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2005), h.24

³² Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan : Keputusan Jangka Pendek* (Yogyakarta: BPF, 2004), h.111.

Dilihat dari definisi-definisi diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dan sebagai alat segala sesuatu yang dapat tersedia dengan segera dan dapat digunakan sebagai alat pelunasan kewajiban yang segera dapat dibayarkan. Karena sifat kas yang paling likuid yang dapat digunakan sesegera mungkin untuk memenuhi kewajiban finansialnya, maka dalam hal ini perusahaan harus dapat menyediakan uang kas yang memadai agar aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lancar.

b. Hakikat Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.³³

Sedangkan menurut Indriyo, tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja menjadi kas kembali.³⁴ Maksud pernyataan tersebut ialah tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kas yang tertanam dalam modal kerja kembali ke dalam kas

³³Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,(Yogyakarta: BPFE, 2008), h.95.

³⁴Indriyo, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), h.61.

sehingga perusahaan dapat menggunakan kembali kas tersebut untuk kegiatan operasional.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley, perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :³⁵

$$Kas\ Rata - rata = \frac{Kas\ awal + Kas\ Akhir}{2}$$

$$Periode\ Perputaran\ Kas = \frac{Pendapatan}{Kas\ rata - rata} \times 1\ kali$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, termasuk juga koperasi. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, perputaran kas merupakan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam kas menjadi kas kembali melalui pendapatan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kamaruddin Ahmad yang menyatakan bahwa perputaran kas dapat diperoleh dengan jumlah hari dalam setahun dengan siklus kas perusahaan.³⁶ Leopold A. Benstein mengemukakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) diperoleh dengan membandingkan pendapatan dengan kasnya. Beliau mengatakan pula bahwa :

³⁵Wild, Subramanya dan haley, *Financial Statement Analysis : Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.42.

³⁶Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.33.

Tingkat perputaran kas terlalu tinggi maka akan mengakibatkan kurangnya persediaan kas yang pada akhirnya akan mengakibatkan krisis likuiditas jika perusahaan tidak mempunyai sumber daya (dana) lain yang tersedia. Jika perputaran kas terlalu rendah maka akan adanya uang menganggur yang dipergunakan dalam neraca.³⁷

Pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas mempunyai kesamaan bahwa yang dipergunakan dalam perputaran kas adalah perbandingan pendapatan dengan jumlah rata-rata kas, selain itu melalui perputaran kas dapat diketahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam kas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 menilai rasio rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas	Penilaian
$\geq 3,5$ kali	Sangat Baik
2,6-3,4 kali	Baik
1-2,5 kalo	Cukup Baik
< 1 kali	Kurang Baik

Sumber : Rasio Penilaian Kesehatan Koperasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Berdasarkan beberapa definisi, maka dapat disintesis bahwa perputaran kas adalah jumlah pendapatan dibagi dengan rata-rata kas, yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja dalam kas suatu koperasi.

³⁷Leopold A. Bernstein, *op.cit*, hh.213-214.

4. Hakikat Perputaran Piutang

a. Hakikat Piutang

Subramanyam dan Wild menjelaskan bahwa piutang merupakan sebuah asset yang harus diuangkan pada beberapa biaya dalam modal.³⁸ Dalam perhitungannya, piutang dapat membawa risiko pengumpulan dan syarat pengeluaran tambahan pada formulir kredit dan departemen piutang.

Lain halnya Brigham dan Houston menyatakan bahwa “piutang adalah saldo yang diperoleh dari pelanggan”.³⁹ Jadi piutang dapat diartikan sebagai saldo yang diperoleh dari pelanggan yang melakukan peminjaman sejumlah uang.

Jusup mengatakan bahwa “piutang adalah hal untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun, oleh karena itu dalam neraca dilaporkan sebagai aktiva lancar”.⁴⁰ Maksud pernyataan ini ialah piutang merupakan sejumlah uang yang perlu ditagih dari si pembeli yang melakukan transaksi dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Sedangkan menurut Horngren, piutang adalah jumlah yang dihutangkan ke perusahaan pelanggan sebagai hasil bahwa perusahaan

³⁸ Wild, Susbramanya dan haley, loc.cit., h.460.

³⁹ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.179.

⁴⁰ Al Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN, 2005), h.52.

telah mengirimkan barang atau jasanya kepada mereka dan memperpanjang kredit menurut cara kebiasaan dari usahanya.⁴¹

Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, karena adanya transaksi secara kredit dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

b. Hakikat Perputaran Piutang

Warren et el mengatakan bahwa “perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) adalah mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.⁴² Sedangkan menurut Suad Husnan menyatakan bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur cepat lambat piutang dilunasi dalam satu tahun.⁴³

Berdasarkan kedua pernyataan para ahli tersebut, perputaran piutang merupakan mengukur kecepatan piutang dilunasi dan berubah menjadi kas dalam satu tahun.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.⁴⁴ Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan mengakibatkan perusahaan

⁴¹ Horngren, *Introduction Financial Accounting*, (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2006), h.50.

⁴² Warren et el, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.309.

⁴³ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan : Keputusan Jangka Pendek* (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.566.

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.176.

atau koperasi semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah *over investment* dalam piutang.

Wild, Subramanyan dan Haley merumuskan perputaran piutang adalah sebagai berikut⁴⁵:

$$Piutang\ rata - rata = \frac{piutang\ awal + piutang\ akhir}{2}$$

$$Periode\ Perputaran\ Piutang = \frac{Pendapatan}{Piutang\ rata - rata} \times 1kali$$

Periode perputaran piutang dihitung dengan membagi pendapatan dengan rata-rata piutang. Piutang rata-rata digunakan dalam perhitungan karena keinginan untuk membandingkan pendapatan, yang terjadi sepanjang tahun, dengan rata-rata tingkat yang baik untuk saldo normal piutang selama tahun berjalan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.⁴⁶ Menurut Riyanto perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pemberian kredit dengan jumlah rata-rata piutang.⁴⁷ Pendapat yang sama dikatakan oleh Sutrisno yang menyatakan bahwa perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pemberian kredit dengan jumlah

⁴⁵*Ibid.*, h.176.

⁴⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2004), h.55

⁴⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2008), h.97

piutang rata-rata.⁴⁸ Dengan demikian kesimpulan ketiga pendapat tersebut adalah perputaran piutang merupakan rasio dengan menggunakan perbandingan antara pemberi kredit dengan jumlah rata-rata piutang, yang digunakan untuk mengubah piutang menjadi kas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 menilai rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

Tabel II.3
Rasio Perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang	Penilaian
$\geq 3,5$ kali	Sangat Baik
2,6-3,4 kali	Baik
1-2,5 kali	Cukup Baik
< 1 kali	Kurang Baik

Sumber : Rasio Penilaian Kesehatan Koperasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Berdasarkan pembahasan pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa perputaran piutang adalah pembagian antara pendapatan dengan piutang rata-rata dalam tahun buku yang sama, yang digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat piutang berubah menjadi kas dalam setahun.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini ditulis berdasarkan review penelitian yang relevan yang terdahulu dengan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas. Berikut penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

⁴⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: FE UII, 2009), h.87

1. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN

Penelitian ini dilakukan oleh Albertus Karjono, dkk (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN tahun 2009-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI di lingkungan BKN yang berjumlah 13 KPRI.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian terdahulu ini secara parsial adalah perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi KPRI berpengaruh secara signifikan, artinya H_0 ditolak bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi secara parsial.

2. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi

Penelitian ini dilakukan oleh Ni Made Dwi Agustini, dkk (2014). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (2) perputaran kas terhadap perputaran piutang, (3) perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, dan (4) perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

Subjek dalam penelitian ini adalah koperasi di Kecamatan Sukasada, dan objeknya adalah perputaran kas, perputaran piutang

dan rentabilitas ekonomis. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang berupa perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis bersumber dari laporan neraca dan laporan laba/rugi pada koperasi di Kecamatan Sukasada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (2) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap perputaran piutang, (3) ada pengaruh positif perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, dan (4) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

3. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada KUD Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Riau)

Penelitian ini dilakukan oleh Ria Anggraini, dkk (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada KUD Pratama Jaya kecamatan Singing kabupaten Kuantan Singing (Riau). Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan periode 2003-2012.

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji F, dan uji t. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan

bahwa 1) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 3) dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI

Penelitian ini dilakukan oleh Iriani Susanto, dkk (2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh elemen-elemen perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan terhadap ROI (return on investment) perusahaan asuransi. Populasi penelitian adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian, yaitu perusahaan asuransi yang memiliki laporan keuangan dan menerbitkannya sejak tahun 2008 sampai tahun 2013.

Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Secara simultan menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.

5. *Working Capital Management And Profitability-Case of Pakistani Firms*

Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Raheman, dkk (2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan modal kerja dengan ROA (Return On Assets). Analisis yang digunakan adalah metode data panel dan analisis regresi. Data yang digunakan laporan keuangan dari 94 perusahaan sejak tahun 1999-2004. Hasil penelitian ini adalah perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

C. Kerangka Berpikir

Koperasi merupakan badan usaha yang bukan semata-mata mencari keuntungan, namun koperasi senantiasa berusaha mendapatkan laba yang optimal untuk meningkatkan pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) anggotanya. Perolehan laba mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu badan usaha. Rentabilitas ekonomi sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu koperasi, dimana pengertian rentabilitas ekonomi adalah perbandingan SHU dengan modal sendiri dan modal lain yang dipergunakan untuk menghasilkan SHU tersebut dan sering dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan SHU.

Banyak jumlah modal yang digunakan dalam kegiatan operasional koperasi akan menjadi kekuatan untuk mencapai SHU maksimal. Perputaran kas dan piutang sebagai komponen modal kerja dapat mempengaruhi *profit margin* dan *turnover operating assets* yang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi.

1. Pengaruh Perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi

Kasmir mengatakan bahwa perputaran kas merupakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.⁴⁹

Keown mengatakan bahwa “*the critical point is that cash saved becomes available for investment elsewhere in the company’s operations, and at a positive rate of return this will increase total profitability*”⁵⁰.

Jadi jika koperasi mempunyai kas yang besar, artinya koperasi mempunyai uang yang tidak digunakan untuk operasional koperasi. Perputaran kas yang lambat, terjadi inefisiensi penggunaan kas, yang berarti tidak mendukung rentabilitas ekonomi. Dan sebaliknya, perputaran kas yang cepat atau tinggi akan terjadi efisiensi dalam penggunaan kas, yang berakibat mendukung upaya

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.178.

⁵⁰ Arthur J. Keown, *Financial Management : Principles and Application* (New Jersey: Pearson International Edition, 2010), h.639.

perusahaan atau koperasi untuk mendapatkan rentabilitas ekonomi. Supaya rentabilitas ekonomi, perusahaan atau koperasi harus beroperasi secara efisien termasuk penggunaan asset perusahaan atau koperasi yang harus efisien.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

Perputaran piutang adalah salah satu dari aktiva lancar. Semakin tinggi piutang suatu perusahaan atau koperasi semakin baik pengelolaan piutangnya. Piutang dapat ditingkatkan dengan memperpendek waktu pembayaran. Menurut Keown, “...because cash flows from a sale can't be invested until the account is collected, control of receivables takes in added importance; efficient collection determines both profitability and liquidity of the firm”⁵¹. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional koperasi serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Tingkat perputaran piutang dapat menghasilkan SHU dalam jumlah yang besar dan juga dapat meminimalkan biaya. Besarnya SHU yang diterima akan mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi. Maka tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

⁵¹*Ibid.*, h.645.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis kerangka berpikir diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif antara perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi.

H2 : Terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

H3 : Terdapat pengaruh positif perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) mengenai adanya pengaruh antara :

1. Variabel perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.
2. Variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.
3. Variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan koperasi berupa neraca dan laporan pembagian sisa hasil usaha di lima belas koperasi primer yang terdaftar dalam Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Data perputaran kas, perputaran piutang, dan rentabilitas ekonomi diperoleh dari Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta.

Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta adalah salah satu koperasi tingkat sekunder di Provinsi DKI Jakarta. Koperasi yang didirikan pada tanggal 12 Juni 1952 dengan nama awal Pusat Koperasi Pegawai Negeri Jakarta Raya (PKPNJR). Setelah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar, pada tanggal 18 Juni 1995 berubah nama menjadi PKPRI DKI Jakarta.

Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta beralamat di Jalan Gunung Sahari Raya No.18, Jakarta Pusat. PKPRI DKI Jakarta beranggotakan 316 koperasi.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto* dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empirik. Metode *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sehingga akan dilihat hubungan dua variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) yang mempengaruhi dan diberi simbol X_1 dan X_2 serta Variabel terikat (rentabilitas ekonomi) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y .

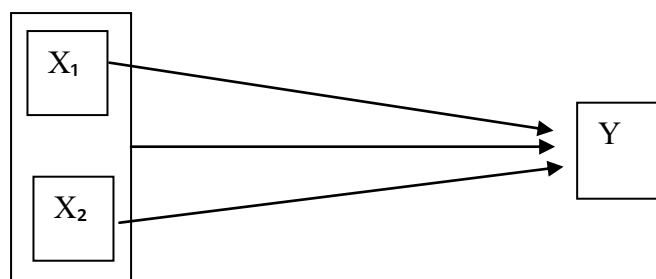
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan model regresi berganda, disebut regresi berganda karena banyak faktor (dalam hal ini, variabel) yang mempengaruhi variabel terikat.

Dengan demikian regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti yaitu rentabilitas ekonomi sebagai variabel dependen, perputaran kas sebagai variabel independen pertama dan perputaran piutang sebagai variabel independen kedua.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel antara lain variabel bebas yaitu perputaran kas yang dilambangkan dengan X_1 , perputaran piutang yang dilambangkan dengan X_2 dan variabel terikat yaitu rentabilitas ekonomi yang dilambangkan dengan Y .

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_1 dengan Y , pengaruh variabel X_2 dengan Y , dan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebagaimana dalam konstelasi berikut.



Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) : Perputaran Kas

(X_2) : Perputaran Piutang

Variabel Terikat (Y) : Rentabilitas Ekonomi

—————> : Menunjukkan arah hubungan

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Jenis data yang digunakan adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data lintang (*cross section*) atau disebut data panel.⁵² Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu⁵³. Data *time series* 4 tahun, dari tahun 2010-2013 dan data *cross section* sebanyak 15 koperasi primer yang menghasilkan 60 observasi.

Koperasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu PKPRI DKI Jakarta yang terdiri dari lima belas koperasi yakni KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta), Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI, PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut), Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI, Koperasi Mina Utama, Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat, Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta, KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan), Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara, Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera, Koperasi Pegawai Sekjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno, Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI, Koperasi

⁵² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 13.

⁵³Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekomometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta:LPFE UI, 2006), p.309

Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur, Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Adapun alasan pengambilan 15 sampel koperasi primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Koperasi sampel harus senantiasa terdaftar pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta dari tahun yang diteliti 2010-2013.
- 2) Melaporkan data keuangan koperasi secara berurut pada Pusat Koperasi Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta dari tahun 2010-2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

1. Rentabilitas Ekonomi (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan sisa hasil usaha (SHU) dengan total modal koperasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU berdasarkan seluruh modal yang digunakan untuk kegiatan operasional koperasi.

b. Definisi Operasional

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara SHU dengan modal usaha dalam satu tahun buku yang sama. Data ini didapat dari laporan keuangan tahun 2010-2013 yang diukur dengan satuan persentase.

2. Perputaran Kas (Variabel X_1)**a. Definisi Konseptual**

Perputaran kas adalah jumlah pendapatan dibagi dengan rata-rata kas, yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja dalam kas suatu koperasi.

b. Definisi Operasional

Perputaran kas adalah perbandingan pendapatan dengan jumlah rata-rata kas dalam satu tahun buku yang sama. Data ini didapat dari laporan keuangan tahun 2010-2013 yang diukur dengan satuan kali.

3. Perputaran Piutang (Variabel X_2)**a. Definisi Koseptual**

Perputaran piutang adalah pembagian antara pendapatan dengan piutang rata-rata dalam tahun buku yang sama, yang digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat piutang berubah menjadi kas dalam setahun.

b. Definisi Operasional

Perputaran piutang adalah perbandingan pendapatan dengan jumlah piutang rata-rata dalam satu tahun buku yang sama. Data ini didapat dari laporan keuangan tahun 2010-2013 yang diukur dengan satuan kali.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik data panel. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *EViews (Econometric Views) 8.0*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel penelitian secara individual, selain itu analisis deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi pada koperasi yang terdapat di PKPRI DKI Jakarta tahun 2010-2013. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui mengenai gambaran atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan model data panel. Model yang menggabungkan observasi deret lintang dan runtun waktu sehingga jumlah observasi meningkat. Estimasi panel data akan meningkatkan derajat kebebasan, mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas dan memperbaiki efisiensi estimasi. Verbeek dikutip dalam Winarno mengemukakan bahwa keuntungan regresi dengan data panel adalah kemampuan regresi data panel dalam mengidentifikasi parameter-parameter regresi secara pasti tanpa asumsi restriksi atau kendala.⁵⁴

a. Estimasi Model

Dalam data panel terdapat Dalam data panel, terdapat tiga spesifikasi model yang mungkin digunakan, yakni model *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects*. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan uji tahap demi tahap untuk memilih model mana yang paling sesuai. Ketiga model tersebut, yaitu:

1) Model *Common Effect*

Model *common effects* atau *pooled regression* merupakan model regresi data panel yang paling sederhana. Model ini pada dasarnya mengabaikan struktur panel dari data, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu atau dengan kata lain pengaruh spesifik dari masing-masing individu diabaikan atau dianggap tidak

⁵⁴Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Ke-3*, (Yogyakarta; STIM YKPN, 2011). h.1.2

ada. Dengan demikian, akan dihasilkan sebuah persamaan regresi yang sama untuk setiap unit cross section. Sesuatu yang secara realistis tentunya kurang dapat diterima. Karena itu, model ini sangat jarang digunakan dalam analisis data panel.

Berdasarkan asumsi struktur matriks varians-covarians residual, maka pada model *common effects*, terdapat 4 metode estimasi yang dapat digunakan, yaitu:

- a) *Ordinary Least Square (OLS)*, jika struktur matriks varianskovarians residualnya diasumsikan bersifat homoskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.
- b) *General Least Square (GLS)/ Weight Least Square (WLS): Cross Sectional Weight*, jika struktur matriks varians-kovarians residual diasumsikan bersifat heteroskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*,
- c) *Feasible Generalized Least Square (FGLS)/ Seemingly Uncorrelated Regression (SUR)* atau *Maximum Likelihood Estimator (MLE)*, jika struktur matriks varians-kovarians residual diasumsikan bersifat heteroskedastik dan ada *cross sectional correlation*,
- d) *Feasible Generalized Least Square (FGLS)* dengan proses *autoregressive (AR)* pada error term-nya, jika struktur matriks varians-kovarians residualnya diasumsikan bersifat heteroskedastik dan ada korelasi antar waktu pada residualnya.⁵⁵

2) Model Fixed Effect

Jika model *common effects* cenderung mengabaikan struktur panel dari data dan pengaruh spesifik masing-masing individu, maka model *fixed effects* adalah sebaliknya. Pada model ini, terdapat efek spesifik individu α_i dan diasumsikan berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati X_{it} .

⁵⁵ *Ibid*

Berdasarkan asumsi struktur matriks varians-kovarians residual, maka pada model *fixed effects*, terdapat 3 metode estimasi yang dapat digunakan, yaitu :

- a) *Ordinary Least Square (OLS/LSDV)*, jika struktur matriks varianskovarians residualnya diasumsikan bersifat homoskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.
- b) *Weighted Least Square (WLS)*, jika struktur matriks varianskovarians residualnya diasumsikan bersifat heteroskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.
- c) *Seemingly Uncorrelated Regression (SUR)*, jika struktur matriks varians-kovarians residualnya diasumsikan bersifat heteroskedastik dan ada *cross sectional correlation*.⁵⁶

3) Model Random Effect

Pendekatan ini mengasumsikan *unobservable individual effects* (uit) tidak berkorelasi dengan *regressor* (X) atau dengan kata lain uit diasumsikan bersifat random. Sebelum model diestimasi dengan model yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi apakah *fixed effects* atau *random effects* atau keduanya memberikan hasil yang sama.

1. Uji Metode Estimasi data panel

Sebelum menentukan metode estimasi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian. Untuk menentukan apakah model panel data dapat diregresi dengan metode *Common Effects*, metode *Fixed Effects* (FE) atau metode *Random Effects* (RE), maka dilakukan uji-uji sebagai berikut:

⁵⁶ *Ibid*

a) Uji Chow

Uji Chow dapat digunakan untuk memilih teknik dengan metode pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) atau metode *Fixed Effects* (FE). Prosedur Uji Chow adalah sebagai berikut:

Buat hipotesis dari Uji Chow

- a. Apabila probabilitas dari *cross section* $F > 0,05$ = model *Common Effects*
- b. Apabila probabilitas dari *cross section* $F < 0,05$ = model *Fixed Effects*

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode pendekatan *Fixed Effects* (FE) atau *Random Effects* (RE). Prosedur Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Buat hipotesis dari Uji Hausman: =*random effects* dan =*fixed effects*.
- b. Menentukan kriteria uji: apabila *Chi-square* statistik $>$ *Chi-square* tabel dan *p-value* signifikan, maka hipotesis ditolak, sehingga metode FE lebih tepat untuk digunakan. Apabila *Chi-square* statistik $<$ *Chi-square* tabel dan *p-value* signifikan, maka hipotesis diterima, sehingga metode RE lebih tepat untuk digunakan.

1) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel

dependen. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak. Dalam hal signifikansi, uji ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik untuk variabel perputaran kas:

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Kriteria pengujian:

- a. H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan, artinya perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
- b. H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan, artinya perputaran kas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

2) Hipotesis statistik untuk variabel perputaran piutang:

$$H_0 : \beta_2 \geq 0$$

$$H_a : \beta_2 < 0$$

Kriteria pengujian:

- a. H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan, artinya perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
- b. H_0 diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan, artinya perputaran piutang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

3) Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak signifikan terhadap Y .

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak signifikan terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

$$1) F_{hitung} < F_{kritis}, \text{ jadi } H_0 \text{ diterima}$$

$$2) F_{hitung} > F_{kritis}, \text{ jadi } H_0 \text{ ditolak}$$

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Rentabilitas Ekonomi
a	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien persamaan regresi prediktor X_1 dan X_2
X_1	: Variabel perputaran kas
X_2	: Variabel perputaran piutang
e	: Faktor Pengganggu

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (good of fit). Semakin besar R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Apabila terdapat nilai R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Deskripsi data yang dipaparkan dalam tiga bagian sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel independen (bebas) dan rentabilitas ekonomi sebagai variabel dependen (terikat). Serta memaparkan deskripsi 15 koperasi primer pada PKPRI DKI Jakarta.

1. Deskripsi 15 (Lima Belas) Koperasi Primer Pada PKPRI DKI Jakarta

Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta adalah salah satu koperasi tingkat sekunder di Provinsi DKI Jakarta. Pada penelitian ini hanya 15 koperasi yang diteliti karena :

- 1) Koperasi sampel harus senantiasa terdaftar pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta dari tahun yang diteliti 2010-2013.
- 2) Melaporkan data keuangan koperasi secara berurut selama periode penelitian yaitu pada tahun 2010-2013.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan peneliti lakukan, berikut adalah tabel deskripsi dari 15 koperasi yang diteliti.

Tabel IV.1
Deskripsi 15 Koperasi pada PKPRI DKI Jakarta

No	Nama Koperasi	Penjelasan
1	KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	KKGJ adalah koperasi karyawan yang bergerak pada bidang simpan pinjam dan dagang. KKGJ beranggotakan seluruh PNS bidang pendidikan tingkat sekolah dasar. KKGJ termasuk jenis koperasi jasa dan dagang.
2	Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI adalah koperasi yang bergerak pada bidang simpan pinjam dan perdagangan umum. Koperasi ini termasuk jenis koperasi jasa dan dagang.
3	PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	PRIKOKARMAR adalah koperasi karyawan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. PRIKOKARMAR termasuk jenis koperasi jasa karena bergerak dibidang simpan pinjam dan penyewaan tempat.
4	Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI sering disebut dengan koperasi pengayoman. Koperasi ini termasuk koperasi jenis jasa.
5	Koperasi Mina Utama	Koperasi Mina Utama adalah koperasi pegawai yang bergerak pada bidang simpan pinjam dan dagang. Koperasi Mina Utama beranggotakan seluruh pegawai yang bekerja di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Koperasi Mina Utama termasuk jenis koperasi jasa dan dagang.
6	Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi ini termasuk jenis koperasi jasa.
7	Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta adalah koperasi karyawan yang bergerak pada bidang simpan pinjam dan dagang. Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta beranggotakan seluruh karyawan SMAN 28. Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta termasuk jenis koperasi jasa dan dagang.
8	KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	KOPKARHUTAN adalah Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan. Anggotanya adalah seluruh karyawan yang bekerja di Kementerian Kehutanan. KOPKARHUTAN bergerak pada unit

		simpan pinjam dan unit aneka usaha. Koperasi ini termasuk jenis koperasi jasa dan dagang.
9	Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	Koperasi Pegawai BKN merupakan koperasi yang bergerak pada bidang simpan pinjam dan perdagangan. Dilihat dari jenis usahanya, maka koperasi ini termasuk jenis koperasi jasa dan dagang.
10	Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera merupakan koperasi yang beranggotakan seluruh pegawai Kementerian Pedagangan. Koperasi ini bergerak dibing simpan pinjam, perdagangan, dan usaha jasa lainnya.
11	Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan jenis koperasi jasa karena bidang usaha yang dijalani koperasi ialah simpan pinjam dan travel.
12	Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno merupakan koperasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang ditawarkan adalah jasa simpan pinjam dan jasa penyewaan tempat olahraga.
13	Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI merupakan jenis koperasi jasa. Bidang yang dijalani koperasi ini adalah bidang simpan pinjam untuk pegawai sekretariat jenderal DPR RI.
14	Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi ini termasuk jenis koperasi jasa.
15	Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi ini termasuk jenis koperasi jasa.

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban 15 koperasi primer pada PKPRI DKI Jakarta

2. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara sisa hasil usaha dengan total modal yang digunakan berdasarkan 15 koperasi yang diteliti.

Berdasarkan pada data yang disajikan, berikut adalah rata-rata rentabilitas ekonomi pada PKPRI DKI Jakarta tiap tahun.

Tabel VI.2
Rata-rata Rentabilitas Ekonomi

Nama Koperasi	Tahun			
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	7.15	6.58	6.11	5.96
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	18.78	19.67	19.13	16.71
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	9.97	12.75	12.03	16.78
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	1.73	2.09	2.23	1.60
Koperasi Mina Utama	5.39	6.75	6.18	5.31
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	18.88	28.23	25.94	23.07
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	14.40	14.96	17.56	11.58
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	9.18	9.81	9.35	10.59
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	11.63	10.10	11.45	13.61
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	9.06	3.64	6.19	6.25
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	4.07	4.15	4.76	4.79
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	45.79	35.13	25.59	37.23
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	8.73	13.13	13.72	10.87
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	24.20	18.59	15.95	12.76
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	9.81	14.68	15.56	16.25
Rata-Rata Rentabilitas Ekonomi	13.25	13.35	12.78	12.89

Sumber : data yang diolah peneliti

Data tabel VI.2 menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas ekonomi pada PKPRI DKI Jakarta tahun 2010 sebesar 13.25% yang berarti setiap Rp. 1,00

modal usaha yang dikelola mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,1325. Pada tahun 2011 sebesar 13.35% berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,1335. Pada tahun 2012 rata-rata rentabilitas ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2012 rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 12.78% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,1278. Pada tahun 2013 rata-rata rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan, rata-rata rentabilitas ekonomi pada tahun 2013 sebesar terjadi pada tahun 2010 sebesar 12.89% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,1289.

Berdasarkan data yang disajikan, maka tabel berikut menunjukkan bahwa beberapa koperasi dengan rentabilitas terendah dan tertinggi pada tahun 2010-2013.

Tabel IV.3
Rentabilitas Ekonomi Pada Anggota PKPRI

Nama Koperasi		2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Tertinggi	Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	45.79	35.13	25.59	37.23
	Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	18.88	28.23	25.94	23.07
	Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	18.78	19.67	19.13	16.71
Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Terendah	Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	1.73	2.09	2.23	1.60
	Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	4.07	4.15	4.76	4.79
	Koperasi Mina Utama	5.39	6.75	6.18	5.31

Sumber: data yang diolah peneliti

Data pada tabel IV.3 menunjukkan beberapa koperasi dengan rentabilitas ekonomi tertinggi adalah pada Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno, Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat dan Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI.

Rentabilitas ekonomi tertinggi dicapai oleh Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno. Rentabilitas ekonomi tertinggi pada Koperasi Karyawan Bung Karno terjadi pada tahun 2010 sebesar 45.79% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno tersebut mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,4579. Rentabilitas ekonomi tahun 2010 pada Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno mempunyai kondisi sangat baik.

Koperasi yang menduduki peringkat kedua tertinggi untuk rentabilitas ekonomi yaitu Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat. Koperasi ini bergerak dibidang jasa simpan pinjam. Pada tahun 2010 rentabilitas ekonomi Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat sebesar 18,88% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat tersebut mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,1888, rentabilitas ekonomi pada tahun ini dalam kondisi sangat baik.

Koperasi ketiga dengan rentabilitas ekonomi tertinggi adalah Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI. Pada tahun 2010 rentabilitas ekonomi di koperasi ini sebesar 18,78% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI tersebut mampu menghasilkan

SHU sebesar Rp. 0,1878, rentabilitas ekonomi pada tahun ini dalam kondisi sangat baik.

Data pada tabel IV.3 juga menunjukkan tiga koperasi dengan rentabilitas ekonomi terendah adalah Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI, Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Koperasi Mina Utama. Rentabilitas ekonomi terendah pertama adalah Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI. Pada tahun 2010 rentabilitas ekonomi di koperasi ini mencapai 1,73% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI tersebut mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0173, rentabilitas ekonomi pada koperasi ini dalam kondisi kurang baik.

Rentabilitas Ekonomi terendah kedua adalah Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada koperasi ini tahun 2013 menjadi 4,79% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0479, rentabilitas ekonomi pada koperasi ini dalam kondisi kurang baik..

Koperasi ketiga adalah Koperasi Mina Utama pada tahun 2013 rentabilitas ekonomi sebesar 5,31% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha yang dikelola Koperasi Mina Utama tersebut mampu menghasilkan SHU sebesar Rp. 0,0531, rentabilitas ekonomi pada koperasi ini dalam kondisi cukup baik.

3. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan pendapatan atau penjualan dengan jumlah rata-rata kas dalam satu tahun buku yang sama. Berdasarkan pada data yang disajikan, berikut adalah rata-rata rentabilitas ekonomi pada PKPRI DKI Jakarta tiap tahun.

Tabel VI.4
Rata-rata Perputaran Kas
(dalam kali)

Nama Koperasi	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	3.22	3.01	1.87	2.25
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	1.37	2.35	1.45	1.21
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	1.36	1.57	1.11	1.01
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	3.10	3.12	4.57	6.85
Koperasi Mina Utama	2.03	3.13	2.37	1.27
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	3.80	6.10	12.47	5.73
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	19.87	19.52	17.69	16.16
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	2.47	3.01	3.36	5.20
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	1.31	1.42	1.65	1.32
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	6.71	7.98	13.16	19.81
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	1.87	2.26	2.82	3.14
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	3.05	2.89	3.15	4.68
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	1.46	1.29	1.11	1.41
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	1.76	1.55	1.31	1.92
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	3.26	2.01	1.57	1.41
Rata-Rata Perputaran Kas	3.78	4.08	4.64	4.89

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel VI.4 dapat dilihat tingkat perputaran kas pada PKPRI DKI Jakarta tahun 2010 sebesar 3.78 kali atau kas akan kembali setelah 96 hari dan dalam arti kondisi perputaran kas PKPRI sangat baik. Perputaran kas tertinggi terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 4.89 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 74 hari atau 2 bulan 14 hari dan dalam kondisi perputaran kas PKPRI sangat baik pula.

Data yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan data perputaran kas tiap koperasi yang tertinggi dan terendah dari tahun 2010-2013:

Tabel IV.5
Perputaran Kas pada PKPRI

		(dalam kali)			
Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Tertinggi	Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	19.87	19.52	17.69	16.16
	Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	6.71	7.98	13.16	19.81
	Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	3.80	6.10	12.47	5.73
Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Terendah	PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	1.36	1.57	1.11	1.01
	Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	1.46	1.29	1.11	1.41
	Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	1.31	1.42	1.65	1.32

Sumber: data diolah peneliti

Data pada tabel IV.5 menunjukkan tiga koperasi dengan perputaran kas tertinggi dan terendah dalam waktu empat tahun. Koperasi dengan perputaran kas tertinggi adalah Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta, kemudian Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera di urutan kedua, dan Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat pada urutan ketiga.

Perputaran kas pada Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta tahun 2010 adalah 19,87 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 18 hari. Dari tahun

2010 sampai dengan tahun 2013 perputaran kas pada koperasi ini mengalami penurunan sehingga menjadi 16,16 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 22 hari dan mengindikasikan bahwa tingkat perputaran kas pada Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta semakin rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera memiliki perputaran kas yang berbeda dengan Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta. Perputaran kas di Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera pada tahun 2010 adalah 6,71 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 192 hari atau 6 bulan 12 hari. Perputaran kas pada koperasi ini mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 menjadi 19,81 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 114 hari dan menunjukkan semakin efisien tingkat penggunaan kasnya.

Koperasi ketiga dengan perputaran kas tertinggi adalah Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat. Pada tahun 2010 perputaran kas di koperasi ini adalah 3,80 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 94 hari atau 3 bulan 4 hari, dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 perputaran kas pada koperasi ini menjadi sebesar 5,73 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 62 hari atau 2 bulan 2 hari.

Tiga koperasi dengan perputaran kas terendah adalah pada PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut), Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI dan Koperasi Pegawai Badan

Kepegawaian Negara. Perputaran kas pada PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut) tahun 2010 adalah 1,36 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 264 hari atau 8 bulan 24 hari, dan tahun 2013 perputaran kas pada koperasi ini mengalami penurunan sehingga menjadi 1,01 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 356 hari atau 11 bulan 26 hari dan mengindikasikan semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Perputaran kas terendah kedua adalah Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI. Perputaran kas di Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI pada tahun 2011 adalah 1,46 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 245 hari atau 8 bulan 5 hari. Perputaran kas pada koperasi ini juga menurun hingga pada tahun 2012 perputaran kas pada Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI menjadi 1,11 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 324 hari atau 10 bulan 24 hari.

Koperasi ketiga dengan perputaran kas terendah adalah Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara. Pada tahun 2012 perputaran kas di koperasi ini adalah 1,65 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 275 hari atau 9 bulan 5 hari, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 perputaran kas pada koperasi ini adalah 1,32 kali yang berarti bahwa kas akan kembali setelah 272 hari atau 9 bulan 2 hari.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

4. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah perbandingan total pendapatan dengan jumlah piutang rata-rata dalam satu tahun buku yang sama. Berdasarkan pada data yang disajikan, berikut adalah rata-rata rentabilitas ekonomi pada PKPRI DKI Jakarta tiap tahun.

Tabel VI.6
Rata-rata Perputaran Piutang
(dalam kali)

Nama Koperasi	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	2.88	3.10	2.89	1.95
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	11.66	12.87	18.87	42.81
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	1.64	1.85	1.32	2.69
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	2.99	2.77	1.56	1.24
Koperasi Mina Utama	1.76	2.72	2.68	2.35
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	2.27	3.30	5.10	3.08
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	4.48	6.65	13.62	14.95
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	1.22	1.49	1.61	3.03
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	9.67	8.61	8.87	9.84
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	1.57	1.85	1.83	1.65
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	9.17	10.92	12.72	6.76
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	1.96	1.54	1.29	1.50
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	2.82	3.35	2.63	3.04
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	7.50	8.93	10.35	18.21
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	1.29	1.80	2.47	4.38
Rata-Rata Perputaran Piutang	4.19	4.78	5.85	7.83

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel VI.6 dapat dilihat rata-rata perputaran piutang pada PKPRI DKI Jakarta tahun 2010 sebesar 4.19 kali atau piutang akan kembali setelah 87 hari. Perputaran piutang tertinggi terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 7.83 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 46 hari atau 1 bulan 16 hari dan dalam kondisi PKPRI DKI Jakarta sangat baik.

Data yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan data perputaran piutang yang tertinggi dan terendah pada PKPRI dari tahun 2010-2013:

Tabel IV.7
Perputaran Piutang Pada PKPRI

		(dalam kali)			
Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Tertinggi	Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	11.66	12.87	18.87	42.81
	Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	7.50	8.93	10.35	18.21
	Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	4.48	6.65	13.62	14.95
Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Terendah	Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	1.96	1.54	1.29	1.50
	Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	1.57	1.85	1.83	1.65
	KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	1.22	1.49	1.61	3.03

Sumber: data diolah peneliti

Data pada tabel diatas menunjukkan tiga koperasi dengan perputaran piutang tertinggi dan terendah dalam waktu empat tahun. Koperasi dengan perputaran kas tertinggi adalah Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI, kemudian Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur diurutan kedua, dan Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta pada urutan ketiga.

Perputaran piutang pada Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI Jakarta tahun 2010 adalah 11.66 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 31 hari atau 1 bulan 1 hari, dan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013

perputaran piutang pada koperasi ini mengalami peningkatan sehingga menjadi 42.81 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 8 hari.

Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur memiliki perputaran piutang juga mengalami peningkatan pada tahun 2010 adalah 7.50 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 48 hari atau 1 bulan 18 hari, dan tahun 2013 menjadi 18.21 yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 20 hari.

Koperasi ketiga dengan perputaran piutang tertinggi adalah Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta Pada tahun 2010 perputaran piutang di koperasi ini adalah 4.48 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 81 hari atau 2 bulan 21 hari, dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 perputaran piutang pada Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta adalah 14.95 yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 24 hari.

Tiga koperasi dengan perputaran piutang terendah adalah pada Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno, Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera dan KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan). Perputaran piutang pada Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno tahun 2010 adalah 1.96 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 185 hari atau 6 bulan 5 hari, dan tahun 2013 perputaran kas pada koperasi ini mengalami penurunan sehingga menjadi 1.50 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 243 hari atau 8 bulan 3 hari dan dapat mengindikasikan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi dan mengakibatkan koperasi *over investment* dalam piutang.

Perputaran piutang terendah kedua adalah Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera. Perputaran piutang di Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera pada tahun 2011 adalah 1.85 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 231 hari atau 7 bulan 21 hari. Perputaran piutang pada koperasi ini juga menurun hingga pada tahun 2013 menjadi 1.65 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 221 hari atau 7 bulan 11 hari.

Koperasi ketiga dengan perputaran piutang terendah adalah KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan). Pada tahun 2010 perputaran piutang di koperasi ini adalah 1.22 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 299 hari atau 9 bulan 29 hari dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 perputaran piutang pada koperasi ini adalah 3.03 kali yang berarti bahwa piutang akan kembali setelah 120 hari atau 4 bulan.

B. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan diolah menggunakan program *Eviews 8.0*. *Eviews* digunakan untuk mengolah data statistika dan data ekonometrika, kelebihan dari program ini adalah kemampuannya dalam mengolah data panel menjadi lebih mudah, karena dapat diperlakukan sebagai data *cross section*, *time series*, maupun sebagai data panel.

Model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga model estimasi, yaitu *common effects*, *fix effects*, dan *random effects*. Untuk menentukan metode panel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian. Uji Chow dan Uji Hausman merupakan pengujian yang dapat

digunakan dalam menentukan apakah model panel data dapat diregresikan dengan metode *Pooled Least Square* (PLS), metode *Fixed Effects* (FE), atau metode *Random Effects* (RE). Untuk menentukan apakah model panel data diregresi dengan metode *Pooled Least Square* atau dengan metode *Fixed Effect*, maka dilakukan gujian Chow. Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa metode *Pooled Least Square* yang digunakan, maka tidak perlu diuji kembali dengan pengujian Hausman. Namun apabila dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa metode *Fixed Effects* yang digunakan, makaharus ada uji lanjutan dengan pengujian hausman untuk lebih memilih antara metode *Fixed Effects*, atau metode *Random Effects* yang akan digunakan. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas dari *cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya peneliti dapat menggunakan *model common effects* dan pengujian berhenti sampai pada uji Chow. Namun, apabila *cross section* $F < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti perlu dilakukan uji selanjutnya yakni uji Hausman.

Tabel IV.8
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PKPRI
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	70.976566	(14,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	190.954240	14	0.0000

Pada tabel IV.8 terlihat bahwa nilai probabilitas dari cross section F adalah 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti, dengan tingkat kepercayaan 95%, maka model estimasi dengan menggunakan Fixed Effects ternyata lebih baik digunakan jika dibandingkan dengan model

estimasi dengan menggunakan common effects. Common effects mengabaikan struktur panel dari data, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu atau dengan kata lain pengaruh spesifik dari masing-masing individu diabaikan atau dianggap tidak ada. Dengan demikian, akan dihasilkan sebuah persamaan regresi yang sama untuk setiap unit cross section. Sesuatu yang secara realistis tentunya kurang dapat diterima. Karena itu, model ini sangat jarang digunakan dalam analisis data panel.

Oleh karena itu perlu dilakukan uji selanjutnya yakni uji Hausman, yaitu untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan, apakah metode Fixed Effects atau metode Random Effects.

Tabel IV.9
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PKPRI
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.605530	2	0.7388

Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai *Chi Square* dengan nilai probabilitas uji Hausman < 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Namun apabila nilai probabilitas uji Hausman > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti model yang digunakan adalah *model random effects*. Berdasarkan Uji Hausman diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai probabilitas Hausman adalah sebesar $0.7388 > 0.05$ maka H_0 diterima, yang artinya bahwa model yang digunakan ialah model *random effects*.

1) Pengujian Hipotesis

2.1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Dapat pula dilihat dari t hitung $> t$ tabel, dengan $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $60-2-1=57$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,672. Berikut adalah tabel hasil dari uji t :

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: RE?
Method: Panel Least Squares
Date: 12/28/15 Time: 00:37
Sample: 2010 2013
Included observations: 4
Cross-sections included: 15
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.621808	0.202918	7.992423	0.0000
PK?	0.223188	0.088617	2.518562	0.0156
PP?	0.303570	0.093215	3.256662	0.0022

a. Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi)

Hipotesis pertama yang diajukan (H1) pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta periode tahun 2010-2013. Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel Perputaran Kas memiliki probabilitas sebesar 0.0156 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.0156 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak serta nilai t hitung $>$ t tabel ($2,518562 > 1,672$). Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi secara parsial. Dalam hal ini, pengaruh dari variabel perputaran kas adalah berpengaruh positif terhadap variabel rentabilitas ekonomi karena nilai konstanta dari variabel rentabilitas ekonomi adalah bertanda positif, yaitu sebesar 0.223188.

b. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi)

Hipotesis kedua yang diajukan (H2) pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) DKI Jakarta periode tahun 2010-2013. Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel Perputaran Piutang memiliki probabilitas sebesar 0.0022 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0022 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak serta nilai t hitung $>$ t tabel ($3.256662 > 1,672$). Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi secara parsial. Dalam hal ini, pengaruh dari variabel perputaran piutang adalah berpengaruh positif terhadap variabel rentabilitas ekonomi karena nilai konstanta dari variabel rentabilitas ekonomi adalah bertanda positif, yaitu sebesar 0.303570.

2.2. Uji F

Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel yang digunakan telah tepat untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Kriteria untuk uji F ini adalah apabila probabilitas (signifikansi) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Serta dengan melihat F hitung $> F$ tabel yakni df_1 (jumlah variabel-1) dan df_2 ($n-k-1$) dimana n ialah jumlah observasi sehingga didapat F tabel sebesar 3,16. Adapun hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Uji F

R-squared	0.961583	Mean dependent var	2.336500
Adjusted R-squared	0.947289	S.D. dependent var	0.733995
S.E. of regression	0.168517	Akaike info criterion	-0.490032
Sum squared resid	1.221120	Schwarz criterion	0.103366
Log likelihood	31.70096	Hannan-Quinn criter.	-0.257922
F-statistic	67.26901	Durbin-Watson stat	2.198253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil uji F (simultan) pada tabel di atas, dapat diketahui nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai probabilitas ini berada dibawah nilai signifikansi sebesar 5% ($0,000000 < 0,05$) serta F hitung $>$ F tabel yakni $67,26901 > 3,16$. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji F (simultan) menolak H_0 , artinya bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan karena jumlah variabel bebas yang diteliti lebih dari satu untuk menganalisis pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel IV.12
Regresi Linear Berganda

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: RE?
Method: Panel Least Squares
Date: 12/28/15 Time: 00:37
Sample: 2010 2013
Included observations: 4
Cross-sections included: 15
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.621808	0.202918	7.992423	0.0000
PK?	0.223188	0.088617	2.518562	0.0156
PP?	0.303570	0.093215	3.256662	0.0022

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel IV.8, dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,621 + 0,223 PK + 0,303 PP + e$$

Dalam hal ini :

Y = Rentabilitas Ekonomi

PK = Perputaran Kas

PP = Perputaran Piutang

e = *error*

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,621 artinya jika semua variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) bernilai 1, maka rentabilitas ekonomi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran kas dan perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi, semakin besar nilai perputaran kas dan perputaran maka akan semakin meningkatkan nilai rentabilitas ekonomi.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,223 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel perputaran kas mengalami kenaikan 1 %, maka variabel rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,223 atau 22,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran kas dengan rentabilitas ekonomi, semakin besar nilai perputaran kas akan semakin meningkatkan nilai rentabilitas ekonomi.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 0,303 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel perputaran piutang mengalami kenaikan 1%, maka variabel rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,303 atau 30,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi, semakin besar nilai perputaran piutang akan semakin meningkatkan nilai rentabilitas ekonomi.

3) Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi.

Tabel IV.13
Uji R²

R-squared	0.961583	Mean dependent var	2.336500
Adjusted R-squared	0.947289	S.D. dependent var	0.733995
S.E. of regression	0.168517	Akaike info criterion	-0.490032
Sum squared resid	1.221120	Schwarz criterion	0.103366
Log likelihood	31.70096	Hannan-Quinn criter.	-0.257922
F-statistic	67.26901	Durbin-Watson stat	2.198253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0.947289 artinya 94,72% variabel rentabilitas ekonomi variasinya dapat dijelaskan oleh seluruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan sisanya sebesar 5,28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan data mengenai pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi, maka diperoleh perhitungan persamaan regresi berganda $Y = 1,621 + 0,223 PK + 0,303 PP + e$. Persamaan regresi ini memiliki konstanta sebesar 1,621 artinya jika semua variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) bernilai 0, maka SHU bernilai positif sebesar 1,621. Hal tersebut menandakan bahwa rentabilitas ekonomi akan terjadi apabila tidak ada kas dan piutang pada koperasi. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,223, artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel jumlah anggota mengalami kenaikan 1 %, maka variabel rentabilitas ekonomi akan mengalami

kenaikan sebesar 0,223 atau 22,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran kas dengan rentabilitas ekonomi, semakin besar nilai perputaran kas akan semakin meningkatkan nilai rentabilitas. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 0,303 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel perputaran piutang mengalami kenaikan 1%, maka variabel SHU akan mengalami kenaikan sebesar 0,303 atau 30,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi, semakin besar nilai perputaran piutang akan semakin meningkatkan nilai rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdiri dari uji t dan uji F, pertama dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel perputaran kas memiliki $t_{hitung} = 2,518562$ dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0156. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,518562 > 1,672$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi secara parsial. Hal tersebut disebabkan persediaan kasnya yang diputar atau dalam keadaan bekerja, sehingga PKPRI DKI Jakarta dapat menempatkan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Meskipun kas sebagai alat yang paling likuid itu sangat penting bagi koperasi, akan tetapi koperasi perlu melakukan penyesuaian atau perencanaan dalam menganggarkan berapa uang tunai yang harus disediakan atau perencanaan dalam menganggarkan berapa uang tunai yang harus disediakan oleh

koperasi untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga aktiva koperasi dapat benar-benar digunakan secara efektif dan efisien.

Variabel perputaran piutang memiliki $t_{hitung} = 3,256662$ dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.256662 > 1,672$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena itu hipotesis kedua diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa perputaran piutang dalam koperasi di lingkungan PKPRI DKI Jakarta lancar yang dapat mengakibatkan resiko piutang tidak dapat tertagih menjadi minimal. Beberapa hal yang dapat dilakukan koperasi untuk mempertahankan kondisi ini diantaranya memperpendek batas waktu pembayaran kredit. Selain itu untuk meningkatkan cepatnya pelunasan kredit dapat digunakan sistem bunga progresif, yaitu bunga yang semakin meningkat setiap bulannya atau setiap tahunnya.

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} ($67,26901$) $> F_{tabel}$ ($3,16$), artinya hipotesis menolak H_0 . Dengan memperhatikan nilai signifikansi = 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka juga dapat diputuskan untuk menolak H_0 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0.947289 artinya 94,72% variabel rentabilitas ekonomi variasinya dapat dijelaskan oleh seluruh variabel

perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan sisanya sebesar 5,28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa perputaran kas dan piutang mempunyai pengaruh yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi. Atau dengan kata lain semakin tinggi perputaran kas dan perputaran piutang maka semakin tinggi pula rentabilitas ekonominya, demikian pula sebaliknya. Temuan ini semakin memperkuat teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh antara perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Teori yang terkait pengaruh antara perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi, menurut Syafri yang mengungkapkan bahwa perputaran kas dan piutang mempengaruhi rentabilitas ekonomi karena semakin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomisnya.⁵⁷

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Albertus Karjono, dkk (2012) dengan judul *“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN”* menyatakan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Sama seperti penelitian Albertus Karjono, dkk, hasil penelitian dari Ni Made Dwi Agustini, dkk (2014) yang berjudul *“Pengaruh*

⁵⁷ Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.68

Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi” adalah (1) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (2) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap perputaran piutang, (3) ada pengaruh positif perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, dan (4) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Anggraini, dkk (2014) dengan judul *“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada KUD Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Riau)”* menunjukkan hasil penelitian ini secara parsial adalah 1) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 3) dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iriani Susanto, dkk (2014) berjudul *“Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI”* menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab – bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara serentak antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi di lima belas koperasi primer pada PKPRI DKI Jakarta tahun 2010-2013.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi di lima belas koperasi primer pada PKPRI DKI Jakarta tahun 2010-2013.
3. Perputaran kas dan piutang memiliki pengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi yang artinya adalah apabila perputaran kas dan piutang tinggi, maka rentabilitas ekonomi juga akan tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Rentabilitas ekonomi koperasi berasal dari perbandingan sisa hasil usaha dengan total modal yang dimiliki koperasi, baik modal sendiri maupun modal asing. Pada penelitian ini modal yang dimiliki dari lima belas koperasi primer pada PKPRI DKI Jakarta lebih banyak berasal dari modal asing daripada modal sendiri.
2. Perputaran kas pada koperasi dihitung dari kas yang tersimpan pada koperasi tersebut dan kas yang tersimpan pada bank. Pada penelitian ini kas yang tersimpan pada bank lebih banyak dibandingkan kas yang tersimpan pada koperasi.
3. Perputaran piutang berkaitan dengan jangka waktu pengembalian piutang. Pada penelitian ini jangka waktu pengembalian piutang cukup lama, sehingga perputaran piutang yang terjadi pada lima belas koperasi pada PKPRI DKI Jakarta semakin rendah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Koperasi harus meningkatkan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing dengan cara meningkatkan simpanan pokok, simpan wajib, dan simpanan sukarela, sehingga koperasi tidak ketergantungan pada modal asing dalam menjalankan kegiatan operasional.
2. Upaya meningkatkan perputaran kas dapat dilakukan dengan menetapkan kebijakan penggunaan saldo kas optimal yang tersimpan pada koperasi sehingga koperasi mendapatkan penerimaan dan pengeluaran kas operasional yang lebih baik.
3. Upaya meningkatkan perputaran piutang, koperasi diharapkan memperhatikan pengelolaan piutang dengan menerapkan kebijakan kredit yang mencakup keputusan untuk menetapkan standar kredit, syarat kredit, dan kebijakan penagihan untuk menghindari kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad, Kamaruddin. **Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja**. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Bernstain, Leopold A. **Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja**. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Brigham dan Houston. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11**. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

G. Kartasapoetra. **Praktek Pengelolaan Koperasi**. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.

Gitosudarmo,Indriyo. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : BPFE, 2002.

Harahap, Sofyan Syafri. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Horngren. **Introduction Financial Accounting**. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2006.

Husnan, Suad. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat**. Yogyakarta: BPFE, 2008.

_____. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan : Keputusan Jangka Pendek**. Yogyakarta: BPFE, 2004.

Indriyo. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE UGM, 2002.

John. **Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)**. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Jusup. Al Haryono. **Dasar-Dasar Akuntansi**. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN, 2005.

Kasmir. **Analisis Laporan Keuangan Edisi I** . Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Keown, Arthur J. **Financial Management : Principles and Application**. New Jersey: Pearson International Edition, 2010.

Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Andi, 2005.

Menteri Negara Koperasi dan UKM, **PERMEN KOPERASI DAN UKM NO. 14/Per/M.KUKM/XII/2009**. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM, 2008.

Munawir. **Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat**. Yogyakarta: Liberty, 2004.

Nasehatun, Apandi. **Budget dan Control**. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.

Nasution, Muslimin. **Evaluasi Kinerja Koperasi**. Jakarta: Sajadah, 2002.

Noor, Slamet B. **Kamus Akuntansi**. Jakarta: Grafika Sejahtera, 2007.

Raharjaputra, Hendra. **Manajemen Keuangan dan Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Riyanto, Bambang, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat**. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Rudianto. **Akuntansi Koperasi**. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Sugiyono. **Metode Penelitian Bisnis**. Jakarta: Alfabeta, 2004.

Sutrisno. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Jakarta: FE UII, 2009.

Swasta, Basu dan Ibnu Sukatjo. **Pengantar Ekonomi Perusahaan**. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Teguh, Muhammad. **Metodologi Penelitian Ekonomi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Warren et el. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Winarno, Wing Wahyu. **Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Ke-3**, Yogyakarta; STIM YKPN, 2011.

Wild, Subramanya dan haley. **Financial Statement Analysis : Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Jurnal

Agustini, Ni Made Dwi dkk. “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi”. **Jurnal Manajemen**. Vol.2 No.4 Desember 2014.

Anggraini, Ria dkk. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada KUD Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Riau)”. **Jurnal Akuntansi**. Vol.8 No.2 Agustus 2014.

Karjono, Albertus dkk. “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN”. **Jurnal Akuntansi**. Vol.4 No.2 Juli 2012.

Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. “Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms”. **International Journal of Business Research Papers**. Vol.3 No 1 Juni 2007.

Susanto, Iriani dkk. “Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI”. **Jurnal Akuntansi**. Vol.5 No.3 Maret 2014.

Internet

Kementerian Negara Koperasi dan UKM. **Data Koperasi 31 Desember 2014**. 2015. www.dekop.go.id/data-koperasi-31-desember-2014 (diakses tanggal 15 Oktober 2015).

Pemerintah Daerah DKI Jakarta. **Data Koperasi di DKI Jakarta menurut Wilayah**. 2015. www.jakarta.go.id/bidang-koperasi (diakses tanggal 19 Mei 2015).

PKPRI DKI Jakarta. **Data Perkembangan PKPRI**. 2015. www.pkpridki.com/tentangkami/detail/data-perkembangan (diakses tanggal 10 Agustus 2015).

Lampiran 1

Rasio-Rasio Keuangan Koperasi

Rasio Rentabilitas Ekonomi

Rasio Rentabilitas Ekonomi	Penilaian
$\geq 10\%$	Sangat Baik
7,5% - 9,9%	Baik
5%-7,4%	Cukup Baik
$< 5\%$	Kurang Baik

Sumber : Rasio Penilaian Kesehatan Koperasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas	Penilaian
$\geq 3,5$ kali	Sangat Baik
2,6-3,4 kali	Baik
1-2,5 kalo	Cukup Baik
< 1 kali	Kurang Baik

Sumber : Rasio Penilaian Kesehatan Koperasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio Perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang	Penilaian
$\geq 3,5$ kali	Sangat Baik
2,6-3,4 kali	Baik
1-2,5 kalo	Cukup Baik
< 1 kali	Kurang Baik

Sumber : Rasio Penilaian Kesehatan Koperasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Lampiran 2

Data Rata-rata Rentabilitas Ekonomi

Nama Koperasi	Tahun			
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	7.15	6.58	6.11	5.96
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	18.78	19.67	19.13	16.71
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	9.97	12.75	12.03	16.78
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	1.73	2.09	2.23	1.60
Koperasi Mina Utama	5.39	6.75	6.18	5.31
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	18.88	28.23	25.94	23.07
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	14.40	14.96	17.56	11.58
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	9.18	9.81	9.35	10.59
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	11.63	10.10	11.45	13.61
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	9.06	3.64	6.19	6.25
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	4.07	4.15	4.76	4.79
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	45.79	35.13	25.59	37.23
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	8.73	13.13	13.72	10.87
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	24.20	18.59	15.95	12.76
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	9.81	14.68	15.56	16.25
Rata-Rata Rentabilitas Ekonomi	13.25	13.35	12.78	12.89

Lampiran 3

Data Rentabilitas Ekonomi Di PKPRI DKI Jakarta

Tahun 2010-2013

Nama Koperasi	Tahun	Modal Koperasi	SHU	Rentabilitas (%)
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	2010	Rp 111,863,653,731.00	Rp 8,001,947,655.00	7.15
	2011	Rp 126,313,947,203.00	Rp 8,307,020,232.00	6.58
	2012	Rp 139,226,053,011.00	Rp 8,510,403,537.00	6.11
	2013	Rp 146,441,372,040.00	Rp 8,724,223,100.00	5.96
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	2010	Rp 8,228,657,950.03	Rp 1,545,561,427.30	18.78
	2011	Rp 10,405,308,038.06	Rp 2,046,386,847.19	19.67
	2012	Rp 12,130,616,437.88	Rp 2,320,288,776.89	19.13
	2013	Rp 13,552,253,790.35	Rp 2,265,230,599.11	16.71
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	2010	Rp 3,671,894,917.47	Rp 366,035,399.41	9.97
	2011	Rp 4,356,231,188.76	Rp 555,423,490.80	12.75
	2012	Rp 5,502,567,502.53	Rp 662,106,936.30	12.03
	2013	Rp 7,134,481,623.00	Rp 1,197,067,408.00	16.78
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	2010	Rp 114,410,555,181.51	Rp 1,983,401,965.16	1.73
	2011	Rp 114,065,574,457.12	Rp 2,380,094,072.41	2.09
	2012	Rp 113,797,944,614.41	Rp 2,534,887,916.86	2.23
	2013	Rp 114,272,284,453.85	Rp 1,833,256,080.35	1.60
Koperasi Mina Utama	2010	Rp 5,696,875,516.00	Rp 307,171,132.00	5.39
	2011	Rp 6,446,532,904.00	Rp 435,049,210.00	6.75
	2012	Rp 8,073,125,404.00	Rp 498,680,853.00	6.18
	2013	Rp 9,666,935,117.00	Rp 513,031,595.00	5.31
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	2010	Rp 8,653,978,567.00	Rp 1,634,066,298.00	18.88
	2011	Rp 11,061,932,308.00	Rp 3,122,877,405.00	28.23
	2012	Rp 12,776,814,353.00	Rp 3,313,869,766.00	25.94
	2013	Rp 14,481,870,232.00	Rp 3,340,507,161.00	23.07
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	2010	Rp 1,029,578,020.14	Rp 148,277,206.79	14.40
	2011	Rp 1,130,632,445.83	Rp 169,142,981.38	14.96
	2012	Rp 1,208,286,482.18	Rp 212,146,109.42	17.56
	2013	Rp 1,346,323,439.53	Rp 155,929,475.94	11.58
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian)	2010	Rp 21,113,372,182.00	Rp 1,939,148,119.00	9.18
	2011	Rp 24,642,156,421.00	Rp 2,418,438,970.00	9.81
	2012	Rp 27,903,368,083.00	Rp 2,608,834,157.00	9.35

Kehutanan)	2013	Rp	29,715,013,421.00	Rp	3,146,001,725.00	10.59
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	2010	Rp	6,639,244,719.00	Rp	772,143,824.00	11.63
	2011	Rp	7,227,730,672.00	Rp	729,861,731.00	10.10
	2012	Rp	7,767,954,353.00	Rp	889,630,058.00	11.45
	2013	Rp	8,299,061,847.00	Rp	1,129,277,276.00	13.61
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	2010	Rp	7,104,169,108.00	Rp	643,715,514.00	9.06
	2011	Rp	8,691,930,488.00	Rp	316,553,873.00	3.64
	2012	Rp	10,338,722,968.00	Rp	640,179,240.00	6.19
	2013	Rp	11,619,038,597.00	Rp	726,034,675.00	6.25
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2010	Rp	5,358,946,900.00	Rp	217,935,504.00	4.07
	2011	Rp	5,472,262,951.00	Rp	227,116,325.00	4.15
	2012	Rp	6,040,308,461.00	Rp	287,527,705.00	4.76
	2013	Rp	6,226,307,735.00	Rp	298,058,860.00	4.79
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	2010	Rp	3,282,637,055.00	Rp	1,503,250,519.00	45.79
	2011	Rp	3,745,381,309.00	Rp	1,315,748,430.00	35.13
	2012	Rp	3,674,941,101.00	Rp	940,369,102.00	25.59
	2013	Rp	4,368,652,548.00	Rp	1,626,467,156.00	37.23
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	2010	Rp	12,406,365,307.00	Rp	1,082,802,289.00	8.73
	2011	Rp	15,487,317,560.00	Rp	2,032,933,797.00	13.13
	2012	Rp	17,124,735,993.00	Rp	2,348,831,282.00	13.72
	2013	Rp	19,119,869,898.00	Rp	2,077,539,546.00	10.87
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	2010	Rp	2,780,163,271.00	Rp	672,695,022.00	24.20
	2011	Rp	3,041,178,491.00	Rp	565,343,140.00	18.59
	2012	Rp	3,399,839,086.00	Rp	542,154,467.00	15.95
	2013	Rp	3,809,719,256.00	Rp	486,041,549.00	12.76
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	2010	Rp	2,878,147,966.00	Rp	282,317,449.00	9.81
	2011	Rp	3,996,425,629.00	Rp	586,805,552.00	14.68
	2012	Rp	5,070,778,301.00	Rp	788,830,656.00	15.56
	2013	Rp	6,904,175,077.00	Rp	1,121,692,768.00	16.25

Lampiran 4

Rata-rata Perputaran Kas

(dalam kali)

Nama Koperasi	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	3.22	3.01	1.87	2.25
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	1.37	2.35	1.45	1.21
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	1.36	1.57	1.11	1.01
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	3.10	3.12	4.57	6.85
Koperasi Mina Utama	2.03	3.13	2.37	1.27
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	3.80	6.10	12.47	5.73
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	19.87	19.52	17.69	16.16
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	2.47	3.01	3.36	5.20
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	1.31	1.42	1.65	1.32
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	6.71	7.98	13.16	19.81
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	1.87	2.26	2.82	3.14
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	3.05	2.89	3.15	4.68
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	1.46	1.29	1.11	1.41
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	1.76	1.55	1.31	1.92
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	3.26	2.01	1.57	1.41
Rata-Rata Perputaran Kas	3.78	4.08	4.64	4.89

Lampiran 5

Data Perputaran Kas Di PKPRI DKI Jakarta

Tahun 2010-2013

Nama Koperasi	Tahun	Pendapatan Koperasi	Kas rata-rata	Perputaran Kas (Kali)
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	2010	Rp 31,900,207,644.00	Rp 9,901,191,167.00	3.222
	2011	Rp 36,574,583,392.00	Rp 12,162,599,295.00	3.007
	2012	Rp 36,006,976,227.00	Rp 19,216,852,523.50	1.874
	2013	Rp 38,712,244,509.00	Rp 17,217,902,035.00	2.248
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	2010	Rp 2,902,639,054.14	Rp 2,118,735,416.10	1.370
	2011	Rp 3,776,422,864.10	Rp 1,606,218,545.15	2.351
	2012	Rp 4,136,879,742.86	Rp 2,860,789,410.63	1.446
	2013	Rp 4,274,871,828.95	Rp 3,542,261,404.03	1.207
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	2010	Rp 7,258,743,867.11	Rp 5,325,691,073.57	1.363
	2011	Rp 8,788,787,860.94	Rp 5,594,564,358.66	1.571
	2012	Rp 7,383,978,879.00	Rp 6,623,708,261.38	1.115
	2013	Rp 8,219,872,241.00	Rp 8,144,311,125.11	1.009
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	2010	Rp 3,104,796,748.56	Rp 1,000,953,824.00	3.102
	2011	Rp 2,862,397,473.83	Rp 917,514,192.25	3.120
	2012	Rp 4,453,910,235.09	Rp 975,203,721.75	4.567
	2013	Rp 8,048,313,922.86	Rp 1,175,598,729.15	6.846
Koperasi Mina Utama	2010	Rp 861,288,302.00	Rp 425,222,705.00	2.025
	2011	Rp 1,520,235,657.00	Rp 486,275,130.50	3.126
	2012	Rp 1,853,576,952.00	Rp 782,721,794.00	2.368
	2013	Rp 1,756,403,303.00	Rp 1,378,809,524.50	1.274
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	2010	Rp 11,060,820,495.00	Rp 2,913,554,191.00	3.796
	2011	Rp 20,162,541,041.00	Rp 3,303,128,813.50	6.104
	2012	Rp 49,768,037,503.00	Rp 3,989,683,615.50	12.474
	2013	Rp 36,285,144,959.00	Rp 6,330,675,861.00	5.732
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	2010	Rp 218,801,050.79	Rp 11,012,609.00	19.868
	2011	Rp 237,307,203.38	Rp 12,156,876.00	19.520
	2012	Rp 285,697,534.65	Rp 16,152,954.00	17.687
	2013	Rp 231,393,893.94	Rp 14,322,631.50	16.156
KOPKARHUTAN (Koperasi)	2010	Rp 3,297,884,484.00	Rp 1,334,741,481.00	2.471
	2011	Rp 4,118,421,624.00	Rp 1,369,500,231.00	3.007

Karyawan Kementerian Kehutanan)	2012	Rp	4,549,689,380.00	Rp	1,352,804,780.00	3.363
	2013	Rp	6,661,109,361.00	Rp	1,281,720,450.00	5.197
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	2010	Rp	877,547,457.00	Rp	672,108,033.50	1.306
	2011	Rp	846,362,081.30	Rp	597,107,399.75	1.417
	2012	Rp	1,013,569,108.00	Rp	614,351,485.00	1.650
	2013	Rp	1,279,372,676.00	Rp	969,670,380.00	1.319
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	2010	Rp	2,829,333,347.00	Rp	421,517,473.00	6.712
	2011	Rp	3,112,169,352.00	Rp	389,891,215.50	7.982
	2012	Rp	3,054,671,790.00	Rp	232,144,754.00	13.158
	2013	Rp	3,353,112,614.00	Rp	169,303,509.50	19.805
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2010	Rp	1,926,429,365.00	Rp	1,029,634,531.00	1.871
	2011	Rp	2,546,323,182.00	Rp	1,124,716,685.00	2.264
	2012	Rp	3,389,962,567.00	Rp	1,203,692,438.50	2.816
	2013	Rp	3,140,150,864.00	Rp	1,001,128,093.50	3.137
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	2010	Rp	8,861,305,805.00	Rp	2,907,166,723.00	3.048
	2011	Rp	8,096,428,801.00	Rp	2,798,007,532.00	2.894
	2012	Rp	8,412,014,062.00	Rp	2,674,618,639.00	3.145
	2013	Rp	11,907,480,505.00	Rp	2,546,498,581.50	4.676
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	2010	Rp	5,445,729,563.00	Rp	3,718,862,532.00	1.464
	2011	Rp	7,294,342,833.00	Rp	5,646,863,749.00	1.292
	2012	Rp	7,619,144,545.00	Rp	6,876,562,092.00	1.108
	2013	Rp	7,300,244,278.00	Rp	5,165,459,134.00	1.413
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	2010	Rp	1,320,961,083.00	Rp	750,737,773.00	1.760
	2011	Rp	1,261,125,068.00	Rp	813,863,989.50	1.550
	2012	Rp	1,301,828,742.00	Rp	995,681,547.00	1.307
	2013	Rp	2,194,927,212.00	Rp	1,141,772,061.00	1.922
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	2010	Rp	369,279,796.00	Rp	113,335,613.00	3.258
	2011	Rp	688,531,783.00	Rp	343,869,355.00	2.002
	2012	Rp	1,022,457,077.00	Rp	651,060,209.50	1.570
	2013	Rp	1,452,334,175.00	Rp	1,029,312,335.00	1.411

Lampiran 6

Rata-rata Perputaran Piutang

(dalam kali)

Nama Koperasi	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	2.88	3.10	2.89	1.95
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	11.66	12.87	18.87	42.81
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	1.64	1.85	1.32	2.69
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	2.99	2.77	1.56	1.24
Koperasi Mina Utama	1.76	2.72	2.68	2.35
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	2.27	3.30	5.10	3.08
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	4.48	6.65	13.62	14.95
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	1.22	1.49	1.61	3.03
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	9.67	8.61	8.87	9.84
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	1.57	1.85	1.83	1.65
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	9.17	10.92	12.72	6.76
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	1.96	1.54	1.29	1.50
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	2.82	3.35	2.63	3.04
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	7.50	8.93	10.35	18.21
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	1.29	1.80	2.47	4.38
Rata-Rata Perputaran Piutang	4.19	4.78	5.85	7.83

Lampiran 7

Data Perputaran Piutang Di PKPRI DKI Jakarta

Tahun 2010-2013

Nama Koperasi	Tahun	Pendapatan Koperasi	Piutang rata-rata	Perputaran Piutang (Kali)
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	2010	Rp 31,900,207,644.00	Rp 11,073,406,283.00	2.88
	2011	Rp 36,574,583,392.00	Rp 11,794,992,755.50	3.10
	2012	Rp 36,006,976,227.00	Rp 12,445,634,079.50	2.89
	2013	Rp 38,712,244,509.00	Rp 19,868,430,451.00	1.95
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	2010	Rp 2,902,639,054.14	Rp 249,040,426.50	11.66
	2011	Rp 3,776,422,864.10	Rp 293,353,165.75	12.87
	2012	Rp 4,136,879,742.86	Rp 219,209,972.00	18.87
	2013	Rp 4,274,871,828.95	Rp 99,851,823.50	42.81
PRIKOKARM AR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	2010	Rp 7,258,743,867.11	Rp 4,412,829,199.00	1.64
	2011	Rp 8,788,787,860.94	Rp 4,761,168,463.00	1.85
	2012	Rp 7,383,978,879.00	Rp 5,614,395,176.00	1.32
	2013	Rp 8,219,872,241.00	Rp 3,059,641,312.50	2.69
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	2010	Rp 3,104,796,748.56	Rp 1,038,330,761.33	2.99
	2011	Rp 2,862,397,473.83	Rp 1,033,972,220.57	2.77
	2012	Rp 4,453,910,235.09	Rp 2,864,036,292.40	1.56
	2013	Rp 8,048,313,922.86	Rp 6,516,020,154.53	1.24
Koperasi Mina Utama	2010	Rp 861,288,302.00	Rp 489,589,273.00	1.76
	2011	Rp 1,520,235,657.00	Rp 559,440,523.00	2.72
	2012	Rp 1,853,576,952.00	Rp 690,784,367.50	2.68
	2013	Rp 1,756,403,303.00	Rp 747,704,014.50	2.35
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	2010	Rp 11,060,820,495.00	Rp 4,875,837,905.00	2.27
	2011	Rp 20,162,541,041.00	Rp 6,117,214,684.00	3.30
	2012	Rp 49,768,037,503.00	Rp 9,761,855,938.50	5.10
	2013	Rp 36,285,144,959.00	Rp 11,779,336,233.00	3.08
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	2010	Rp 218,801,050.79	Rp 48,855,000.00	4.48
	2011	Rp 237,307,203.38	Rp 35,681,500.00	6.65
	2012	Rp 285,697,534.65	Rp 20,981,000.00	13.62
	2013	Rp 231,393,893.94	Rp 15,482,000.00	14.95
KOPKARHUT	2010	Rp 3,297,884,484.00	Rp 2,703,455,807.00	1.22

AN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	2011	Rp 4,118,421,624.00	Rp 2,772,073,663.00	1.49
	2012	Rp 4,549,689,380.00	Rp 2,824,130,769.00	1.61
	2013	Rp 6,661,109,361.00	Rp 2,199,956,814.00	3.03
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	2010	Rp 877,547,457.00	Rp 90,762,143.00	9.67
	2011	Rp 846,362,081.30	Rp 98,324,411.50	8.61
	2012	Rp 1,013,569,108.00	Rp 114,255,095.00	8.87
	2013	Rp 1,279,372,676.00	Rp 129,975,150.00	9.84
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	2010	Rp 2,829,333,347.00	Rp 1,797,139,451.00	1.57
	2011	Rp 3,112,169,352.00	Rp 1,680,629,743.00	1.85
	2012	Rp 3,054,671,790.00	Rp 1,669,570,933.00	1.83
	2013	Rp 3,353,112,614.00	Rp 2,035,285,080.00	1.65
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2010	Rp 1,926,429,365.00	Rp 210,093,700.00	9.17
	2011	Rp 2,546,323,182.00	Rp 233,142,350.00	10.92
	2012	Rp 3,389,962,567.00	Rp 266,467,675.00	12.72
	2013	Rp 3,140,150,864.00	Rp 464,718,000.00	6.76
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	2010	Rp 8,861,305,805.00	Rp 4,511,352,205.00	1.96
	2011	Rp 8,096,428,801.00	Rp 5,269,626,427.50	1.54
	2012	Rp 8,412,014,062.00	Rp 6,505,817,100.00	1.29
	2013	Rp 11,907,480,505.00	Rp 7,948,419,025.00	1.50
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	2010	Rp 5,445,729,563.00	Rp 1,932,538,043.00	2.82
	2011	Rp 7,294,342,833.00	Rp 2,176,182,639.00	3.35
	2012	Rp 7,619,144,545.00	Rp 2,893,924,043.00	2.63
	2013	Rp 7,300,244,278.00	Rp 2,404,851,211.50	3.04
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	2010	Rp 1,320,961,083.00	Rp 176,073,692.00	7.50
	2011	Rp 1,261,125,068.00	Rp 141,196,234.50	8.93
	2012	Rp 1,301,828,742.00	Rp 125,758,781.50	10.35
	2013	Rp 2,194,927,212.00	Rp 120,553,306.00	18.21
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	2010	Rp 369,279,796.00	Rp 285,773,500.00	1.29
	2011	Rp 688,531,783.00	Rp 382,851,471.00	1.80
	2012	Rp 1,022,457,077.00	Rp 414,153,221.00	2.47
	2013	Rp 1,452,334,175.00	Rp 331,286,000.00	4.38

Lampiran 8

Data Keragaman Koperasi Di PKPRI DKI Jakarta

Tahun 2010-2013

Nama Koperasi	Tahun	Rentabilitas (%)	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	2010	7.15	3.22	2.88
	2011	6.58	3.01	3.10
	2012	6.11	1.87	2.89
	2013	5.96	2.25	1.95
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	2010	18.78	1.37	11.66
	2011	19.67	2.35	12.87
	2012	19.13	1.45	18.87
	2013	16.71	1.21	42.81
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	2010	9.97	1.36	1.64
	2011	12.75	1.57	1.85
	2012	12.03	1.11	1.32
	2013	16.78	1.01	2.69
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	2010	1.73	3.10	2.99
	2011	2.09	3.12	2.77
	2012	2.23	4.57	1.56
	2013	1.60	6.85	1.24
Koperasi Mina Utama	2010	5.39	2.03	1.76
	2011	6.75	3.13	2.72
	2012	6.18	2.37	2.68
	2013	5.31	1.27	2.35
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	2010	18.88	3.80	2.27
	2011	28.23	6.10	3.30
	2012	25.94	12.47	5.10
	2013	23.07	5.73	3.08
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	2010	14.40	19.87	4.48
	2011	14.96	19.52	6.65
	2012	17.56	17.69	13.62
	2013	11.58	16.16	14.95
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	2010	9.18	2.47	1.22
	2011	9.81	3.01	1.49
	2012	9.35	3.36	1.61

	2013	10.59	5.20	3.03
Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	2010	11.63	1.31	9.67
	2011	10.10	1.42	8.61
	2012	11.45	1.65	8.87
	2013	13.61	1.32	9.84
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	2010	9.06	6.71	1.57
	2011	3.64	7.98	1.85
	2012	6.19	13.16	1.83
	2013	6.25	19.81	1.65
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2010	4.07	1.87	9.17
	2011	4.15	2.26	10.92
	2012	4.76	2.82	12.72
	2013	4.79	3.14	6.76
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	2010	45.79	3.05	1.96
	2011	35.13	2.89	1.54
	2012	25.59	3.15	1.29
	2013	37.23	4.68	1.50
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	2010	8.73	1.46	2.82
	2011	13.13	1.29	3.35
	2012	13.72	1.11	2.63
	2013	10.87	1.41	3.04
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	2010	24.20	1.76	7.50
	2011	18.59	1.55	8.93
	2012	15.95	1.31	10.35
	2013	12.76	1.92	18.21
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	2010	9.81	3.26	1.29
	2011	14.68	2.01	1.80
	2012	15.56	1.57	2.47
	2013	16.25	1.41	4.38

Lampiran 9

Data LN Keragaman Koperasi di PKPRI DKI Jakarta

Tahun 2010-2013

Nama Koperasi	Tahun	Rentabilitas Ekonomi	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)	2010	1.97	1.57	1.06
	2011	1.88	1.26	1.13
	2012	1.81	1.63	1.06
	2013	1.79	1.81	0.67
Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	2010	2.93	1.31	1.46
	2011	2.98	1.85	1.56
	2012	2.95	1.37	1.94
	2013	2.82	1.19	1.76
PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	2010	2.30	1.31	0.49
	2011	2.55	1.45	0.62
	2012	2.49	1.10	0.28
	2013	2.82	1.01	0.99
Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	2010	0.55	2.13	0.10
	2011	0.74	2.14	1.02
	2012	0.80	2.52	0.44
	2013	0.47	1.92	0.22
Koperasi Mina Utama	2010	1.68	1.71	0.57
	2011	1.91	2.14	1.00
	2012	1.82	1.86	0.99
	2013	1.67	1.24	0.85
Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	2010	2.94	2.34	0.82
	2011	3.34	2.81	1.19
	2012	3.26	2.52	1.63
	2013	3.14	2.15	1.12
Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	2010	2.67	2.99	1.50
	2011	2.71	2.97	1.89
	2012	2.87	2.87	1.61
	2013	2.45	2.78	1.70
KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	2010	2.22	1.90	0.20
	2011	2.28	2.10	0.40
	2012	2.24	2.21	0.48
	2013	2.36	2.65	1.11
Koperasi Pegawai Badan	2010	2.45	1.27	1.27

Kepegawaian Negara	2011	2.31	1.35	1.15
	2012	2.44	1.50	1.18
	2013	2.61	1.28	1.29
Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	2010	2.20	2.90	0.45
	2011	1.29	2.08	0.62
	2012	1.82	2.58	0.60
	2013	1.83	2.99	0.50
Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2010	1.40	1.63	1.22
	2011	1.42	1.82	1.39
	2012	1.52	2.04	1.54
	2013	1.57	2.14	0.91
Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	2010	3.82	2.11	0.67
	2011	3.56	2.06	0.43
	2012	3.24	2.15	0.25
	2013	3.62	2.54	0.41
Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	2010	2.17	1.38	1.04
	2011	2.57	1.26	1.21
	2012	2.62	2.10	0.97
	2013	2.39	1.02	1.11
Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	2010	3.19	1.57	1.01
	2011	2.92	1.44	1.19
	2012	2.77	1.27	1.34
	2013	2.55	1.65	0.90
Koperasi Pegawai Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta	2010	2.28	2.18	0.25
	2011	2.69	1.70	0.59
	2012	2.74	1.45	0.90
	2013	2.79	1.34	1.48

Lampiran 10

Hasil Analisis Deskriptif

Data Koperasi yang Memiliki Rentabilitas Ekonomi Tertinggi dan Terendah pada PKPRI DKI Jakarta

Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Tertinggi	Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	45.79	35.13	25.59	37.23
	Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	18.88	28.23	25.94	23.07
	Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	18.78	19.67	19.13	16.71
Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Terendah	Koperasi Pengayoman Pegawai Kementerian Hukum dan HAM RI	1.73	2.09	2.23	1.60
	Koperasi Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	4.07	4.15	4.76	4.79
	Koperasi Mina Utama	5.39	6.75	6.18	5.31

Data Koperasi yang Memiliki Perputaran Kas Tertinggi dan Terendah pada PKPRI DKI Jakarta

Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Tertinggi	Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	19.87	19.52	17.69	16.16
	Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	6.71	7.98	13.16	19.81
	Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Jakarta Pusat	3.80	6.10	12.47	5.73
Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Terendah	PRIKOKARMAR (Primer Koperasi Karyawan Maritim Dirjen Perhubungan Laut)	1.36	1.57	1.11	1.01
	Koperasi Pegawai Sekjen DPR RI	1.46	1.29	1.11	1.41
	Koperasi Pegawai Badan Kepegawaian Negara	1.31	1.42	1.65	1.32

**Data Koperasi yang Memiliki Perputaran Piutang Tertinggi dan Terendah
pada PKPRI DKI Jakarta**

Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Tertinggi	Koperasi Pegawai Sekretariat Negara RI	11.66	12.87	18.87	42.81
	Koperasi Pegawai Kantor Pos Jakarta Timur	7.50	8.93	10.35	18.21
	Koperasi Karyawan SMAN 28 Jakarta	4.48	6.65	13.62	14.95
Nama Koperasi		2010	2011	2012	2013
Terendah	Koperasi Karyawan Gelora Bung Karno	1.96	1.54	1.29	1.50
	Koperasi Pegawai Kementerian Perdagangan Niaga Sejahtera	1.57	1.85	1.83	1.65
	KOPKARHUTAN (Koperasi Karyawan Kementerian Kehutanan)	1.22	1.49	1.61	3.03

Lampiran 11

Hasil Output Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PKPRI
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	70.976566	(14,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	190.954240	14	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PKPRI
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.605530	2	0.7388

Lampiran 12

Pengujian Hipotesis

Uji t

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: RE?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/28/15 Time: 00:37

Sample: 2010 2013

Included observations: 4

Cross-sections included: 15

Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.621808	0.202918	7.992423	0.0000
PK?	0.223188	0.088617	2.518562	0.0156
PP?	0.303570	0.093215	3.256662	0.0022

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.961583	Mean dependent var	2.336500
Adjusted R-squared	0.947289	S.D. dependent var	0.733995
S.E. of regression	0.168517	Akaike info criterion	-0.490032
Sum squared resid	1.221120	Schwarz criterion	0.103366
Log likelihood	31.70096	Hannan-Quinn criter.	-0.257922
F-statistic	67.26901	Durbin-Watson stat	2.198253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji F

R-squared	0.961583	Mean dependent var	2.336500
Adjusted R-squared	0.947289	S.D. dependent var	0.733995
S.E. of regression	0.168517	Akaike info criterion	-0.490032
Sum squared resid	1.221120	Schwarz criterion	0.103366
Log likelihood	31.70096	Hannan-Quinn criter.	-0.257922
F-statistic	67.26901	Durbin-Watson stat	2.198253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 13

Analisis Regresi Linear Berganda

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: RE?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/28/15 Time: 00:37

Sample: 2010 2013

Included observations: 4

Cross-sections included: 15

Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.621808	0.202918	7.992423	0.0000
PK?	0.223188	0.088617	2.518562	0.0156
PP?	0.303570	0.093215	3.256662	0.0022

Lampiran 14**Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)**

Uji R²			
R-squared	0.961583	Mean dependent var	2.336500
Adjusted R-squared	0.947289	S.D. dependent var	0.733995
S.E. of regression	0.168517	Akaike info criterion	-0.490032
Sum squared resid	1.221120	Schwarz criterion	0.103366
Log likelihood	31.70096	Hannan-Quinn criter.	-0.257922
F-statistic	67.26901	Durbin-Watson stat	2.198253
Prob(F-statistic)	0.000000		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Dyah Ayu Astaningtyas

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Februari 1993

Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Sunyoto, S.Sos dan Haryanti. Penulis memiliki kakak bernama Diani Ayu Kurniantiwi, M.Pd. Penulis tercatat pertama

kali bersekolah di TK Islam Muma Lenteng Agung 1997-1999. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri Lenteng Agung 01 Pagi pada tahun ajaran 1999/2000 dan lulus tahun ajaran 2004/2005. Setelah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar penulis meneruskan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 239 Jakarta dari tahun ajaran 2005/2006 dan lulus tahun ajaran 2007/2008. Pada tahun 2008 hingga tahun 2011 penulis melanjutkan sekolah di SMAN 49 Jakarta. Selepas masa SMA, penulis melanjutkan studinya di Universitas Negeri Jakarta, jurusan Ekonomi & Administrasi, program studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi & Koperasi melalui PEMABA UNJ pada tahun 2011. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada bulan Juni 2014 di Koperasi Keluarga Guru Jakarta (KKGJ) dan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 104 Jakarta di tahun 2014 serta sebagai pengajar di Sigma Quality Private pada tahun 2014 hingga sekarang.